

**PENGARUH KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET TETAP INSTALASI  
TRANSMISI DAN DISTRIBUSI TERHADAP KEWAJARAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA  
PDAM TIRTA PAKUAN  
KOTA BOGOR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Mulyadi', written over a horizontal line.

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yohanes', written over a horizontal line.

**PENGARUH KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET TETAP INSTALASI  
TRANSMISI DAN DISTRIBUSI TERHADAP KEWAJARAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA  
PDAM TIRTA PAKUAN  
KOTA BOGOR**

Skripsi

Balqis Sungkar  
022107094

Menyetujui,

Dosen Penilai,



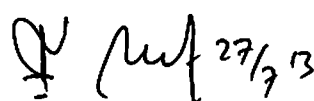
(~~Dr. Yohanes Indrayono~~, MM., SE., Ak.)

Pembimbing



( Dr. Hendro Sasongko, MM., SE., Ak.)

Co. Pembimbing



(Ellyn Octaviany., MM., SE.)

## ABSTRAK

Balqis Sungkar. NPM 022107094. Pengaruh Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Transmisi dan Distribusi terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Dibawah bimbingan Bapak Hendro Sasongko, MM., Drs., Ak. dan Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE.

PDAM Tirta Pakuan Bogor merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Kota Bogor yang memiliki tugas pokok memenuhi kebutuhan air minum masyarakat kota Bogor secara memadai, adil dan merata dan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Bogor.

PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dalam menyusutkan aset tetapnya. Kekeliruan dalam pengelolaan aset tetap akan berpengaruh terhadap nilai dan beban dari suatu aset yang pada akhirnya akan mempengaruhi kewajaran nilai dan beban pada saat aset tersebut mengalami keausan atau pengurangan nilai guna (penyusutan)

Permasalahan yang terjadi pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor adalah dalam menerapkan kebijakan akuntansi aset tetapnya, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor hanya berpedoman pada Peraturan Perpajakan yang berlaku (UU No.10 Tahun 1994 yang secara terinci diatur dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No.82/KMK.04/1994), yaitu metode garis lurus dan saldo menurun.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Transmisi dan Distribusi terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor sudah menyajikan kewajaran dalam laporan keuangan, dan untuk mengetahui pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap kewajaran laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

Untuk kepentingan pembahasan masalah tersebut, maka penulis membuat oprasionalisasi variabel dengan variabel independen pengaruh kebijakan akuntansi aset tetap dan variabel dependen kewajaran laporan keuangan.

Hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah perlakuan akuntansi aset tetap instalasi transmisi dan distribusi pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor belum tepat, laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor belum disajikan secara wajar, dan perlakuan akuntansi aset tetap instalasi transmisi dan distribusi mempengaruhi kewajaran laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dan teknik penelitian adalah kualitatif (non statistik) dengan metode penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bersandar pada prinsip logika kausalitas (sebab akibat) yang berawal dari suatu kejadian pada tataran kausalitas kejadian diposisikan sebagai akibat dari kejadian lain sebelumnya menjadi bersifat umum pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap instalasi transmisi dan distribusi terhadap kewajaran laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan kebijakan akuntansi aset tetap instalasi transmisi dan distribusi pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor belum dapat dikatakan menunjang kewajaran laporan keuangan dan perlakuan akuntansi aset tetap instalasi transmisi dan distribusi memiliki pengaruh dalam menunjang kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

## **KATA PENGANTAR**

**Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penuliskripsi tepat pada waktunya dengan judul “Pengaruh Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Instalasi Transmisi dan Distribusi terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor ”**

**Penyusunan skripsi ini diajukandalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.”**

**Dalam pembuatan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi materi, bahasa dan pembahasan, selain dari itu penulis juga sempat mengalami bergai kendala, namun berkat dorongan semangat yang diberikan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik**

**Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik moril maupun materil kepada penulis, terutama kepada:**

- 1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, SE., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.**
- 2. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, MM., SE., Akselaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.**
- 3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.**
- 4. Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM., selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan serta selaku Co. Pembimbing skripsi**
- 5. Handoyo selaku pembimbing PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.**

6. Bapak Wahyu Eko Budisantoso, MBA., SE., Ak., selaku Dosen Penilai Seminar Akuntansi atas bimbingan dan arahannya dalam seminar
7. Kedua Orang Tua penulis Usman Sungkar dan Badi'ah Abdat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti.
8. Fitri Eka Suisti, Kristinina Suhartini, dan Fania Shinta A yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. My Eruz yang selalu memberikan ketenangan kepada penulis.
10. R. Andrie Wijaya yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
11. Ridwan Holis, Reza Aribowo Muttaqien, dan Eben Osvaldo yang selalu memberikan bantuan kepada penulis.
12. Keluarga Fauziah Askar yang telah memberikan dukungan baik berupa moril dan materil
13. Teman-teman kelas C Akuntansi angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Teman-teman angkatan 2007 jurusan Akuntansi dan semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan.

Bogor, November 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah .....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma penelitian .....	6
1.5.1. Kerangka Pemikiran .....	6
1.5.2. Paradigma Penelitian .....	13
1.6. Hipotesis Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kebijakan Akuntansi.....	15
2.1.1. Pengertian Kebijakan Akuntansi.....	15
2.1.2. Tujuan Kebijakan Akuntansi .....	16
2.1.3. Fungsi Kebijakan Akuntansi.....	16
2.1.4. Unsur-Unsur Kebijakan Akuntansi .....	17
2.2. Aset Tetap .....	18
2.2.1. Pengertian Aset Tetap.....	18
2.2.2. Kriteria dan Karakteristik Aset Tetap.....	19
2.2.2.1. Kriteria Aset Tetap.....	19
2.2.2.2. Karakteristik Aset Teta .....	20
2.2.3. Klasifikasi Aset Tetap .....	21
2.2.4. Metode Pencatatan Aset Tetap.....	22
2.2.5. Penilaian Aset Tetap.....	23
2.2.6. Cara-Cara Perolehan Aset Tetap .....	25
2.2.7. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap .....	26
2.2.8. Penghentian Penggunaan Aset Tetap .....	28
2.3. Penyusutan Aset Tetap.....	28
2.3.1. Pengertian Penyusutan.....	29
2.3.2. Beban Penyusutan .....	30
2.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan .....	30
2.3.4. Metode Penyusutan .....	31
2.3.4.1. Metode Garis Lurus ( <i>Straight Line Method</i> )....	33
2.3.4.2. Metode saldo Menurun ( <i>Double Declining                         Method</i> ) .....	34

2.3.4.3. Metode Jumlah Angka Tahun ( <i>Sun of The Year Digits Method</i> ).....	35
2.3.4.4. Metode Jam Jasa ( <i>Service Hours Method</i> ).....	36
2.3.4.5. Metode Unit Produksi ( <i>Productive Output Method</i> ) .....	37
2.4. Kewajaran Laporan Keuangan .....	37
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	38
2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	39
2.4.3. Fungsi Laporan Keuangan .....	40
2.4.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	40
2.4.4.1. Karakteristik Kualitatif Level Utama ( <i>Primery Qualities</i> ).....	41
2.4.4.2. Karakteristik Kualitatif Level Kedua ( <i>Secondary Qualities</i> ) .....	42
2.4.5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	43
2.4.5.1. Neraca .....	43
2.4.5.2. Laporan Laba Rugi .....	44
2.4.5.3. Laporan Perubahan Ekuitas.....	44
2.4.5.4. Laporan Arus Kas .....	45
2.4.5.5. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	46
2.4.6. Pengertian Kewajaran Laporan Keuangan .....	47
2.4.7. Kriteria/Syarat Kewajaran Laporan Keuangan .....	48
2.5. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Kewajaran laporan Keuangan.....	49

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian .....	50
3.2. Metode Penelitian .....	51
3.2.1. Desain Penelitian.....	51
3.2.2. Operasionalisasi Variabel .....	52
3.2.3. Prosedur Pengambilan Data.....	55
3.2.4. Metode Analisis.....	56

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian.....	58
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	58
4.1.1.1. Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan.....	58
4.1.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PDAM Tirta Pakuan Bogor.....	63
4.1.1.3. Fungsi Sosial Ekonomi Perusahaan.....	68
4.2. Pembahasan.....	71
4.2.1. Kebijakan Akuntansi PDAM Tirta Pakuan Bogor.....	71
4.2.2. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Instalasi dan Distribusi.....	74
4.2.2.1. Pengakuan Awal Aset Tetap .....	74
4.2.2.2. Pengakuan Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap .....	75
4.2.2.3. Penyusutan Aset Tetap.....	76



4.2.2.4. Penghentian Aset Tetap.....	79
4.2.3. Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.....	81
4.2.3.1. Penerapan PSAK yang Benar.....	81
4.2.4. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Instalasi Transmisi dan Distribusi Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Bogor.....	88
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan.....	91
5.2. Saran.....	93
<b>JADWAL PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Hal</b>
Tabel 1. : Overasionalisasi Variabel .....	53
Tabel 2. : Tarif dan Masa Manfaat Aset Tetap PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor .....	73
Tabel 3. : Pegelompokan Aset Tetap Instalasi Transmisi dan Distribusi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor .....	76
Tabel 4. : Beban Penyusutan Aset Tetap Instalasi Transmisi dan Distribusi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Paradigma Penulisan .....	13
---------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. : Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor  
Tahun 2008-2009**
- Lampiran 2. : Catatan Atas Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor  
Untuk Aset Tetap Tahun 2009**
- Lampiran 3. : Daftar Aset Tetap PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor  
Tahun 2009**
- Lampiran 4. : Surat Riset**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memerlukan faktor-faktor produksi yang dimiliki untuk digunakan menghasilkan output berupa barang atau jasa. Faktor produksi tersebut berupa aset tetap yang nilainya cukup besar guna menunjang kelancaran kegiatan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aset tetap memiliki sifat permanen (tetap) atau tidak habis dipakai dalam satu proses produksi namun nilainya akan semakin berkurang karena dipakai dalam proses produksi.

Aset tetap dicatat mulai dari (1) biaya perolehan yang mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan, (2) pengeluaran pasca perolehan (3) penyusutan, dan (4) penghentian aset tetap tersebut baik dengan cara penghapusan, penjualan, dan pertukaran aset tetap.

Aset tetap mempunyai batas umur penggunaan tertentu, kecuali tanah. Karena tanah mempunyai usia yang tidak terbatas, dengan demikian mampu menyediakan jasa yang tidak terbatas pula. Aset tetap lainnya seperti bangunan akan kehilangan kemampuan untuk menyediakan manfaat bagi perusahaan seiring berlalunya waktu, sehingga biaya atau harga perolehan harus dialokasikan ke akun beban secara sistematis. Pengalokasian biaya ke beban ini dinamakan penyusutan. Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis sesuai

PSAK No. 16, antara lain Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, atau Jumlah Unit Produksi.

Aset tetap bisa diberhentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukar, ataupun karena rusak. Pada saat aset tetap dihentikan dari pemakaian, maka semua akun yang berhubungan dengan aset dihapuskan. Apabila aset itu dijual, maka selisih antara harga jual dengan nilai buku (nilai residu) dicatat sebagai laba atau rugi yang akan dimasukkan dalam laporan laba rugi.

Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset agar dana yang diinvestasikan ke dalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam satu periode akuntansi.

Metode penyusutan juga mempengaruhi kewajaran dari nilai dan beban penyusutan yang dihasilkan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 16 tentang Aset Tetap, berlaku tiga metode penyusutan yaitu Garis Lurus, Saldo Menurun, dan Unit Produksi. Manajemen dapat memilih metode yang mana untuk menghitung kontribusi aset terhadap pendapatan selama masa manfaat. Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan lebih dari satu metode penyusutan bagi semua asetnya. Namun metode penyusutan tersebut harus diterapkan secara konsisten.

Semua nilai dan beban suatu aset akan dimasukkan ke dalam laporan keuangan yang disajikan di neraca dan laporan laba rugi. Informasi yang

disajikan dalam laporan keuangan harus bersifat wajar sesuai kegunaan yang diharapkan pemakai. Dalam neraca, aset tetap dirinci menurut jenisnya, sedangkan akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap. Dalam laporan laba rugi, beban penyusutan disajikan sebagai pengurang laba usaha.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan berbeda dalam pengelolaan aset tetap. Dalam hal ini diperlukan ketelitian mengenai perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan untuk aset tetap. Perlakuan akuntansi ini diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut.

Laporan keuangan harus dapat menjelaskan kondisi keuangan yang ada di perusahaan pada waktu tertentu. Untuk itu laporan keuangan harus disusun secara wajar. Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi yang sesuai akan menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan informasi yang wajar, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Kota Bogor yang memiliki tugas pokok memenuhi kebutuhan air minum masyarakat kota Bogor secara memadai, adil dan merata dan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Bogor. Aset/kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan Pemerintah Kota Bogor. Hal ini sesuai dengan Perda Pendirian Nomor 5 Tahun 1977. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PDAM Tirta

Pakuan Bogor menggunakan aset tetap yang dikelompokkan menjadi: (1) tanah dan hak atas tanah, (2) instalasi sumber air, (3) instalasi perpompaan, (4) instalasi pengolahan air, (5) instalasi transmisi dan distribusi, (6) bangunan dan gedung, (7) instalasi nonpabrik air, (8) alat pengangkutan-kendaraan, dan (9) perabot/inventaris kantor.

PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor menggunakan metode garis lurus dalam menyusutkan aset tetapnya yang dianut dalam Undang-Undang Perpajakan yang berlaku yaitu Undang-Undang Pajak No 17 Tahun 2000 Pasal 11.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Instalasi Transmisi dan Distribusi Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor”.

## 1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor?
2. Apakah pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor sudah disajikan secara wajar?
3. Adakah pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap kewajaran laporan keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor?



### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan untuk diolah kemudian dijadikan sebagai karya tulis ilmiah agar dapat digunakan sebagai acuan dalam teori maupun praktik akuntansi keuangan, khususnya dalam perlakuan aset tetap terhadap kewajaran pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah menyajikan kewajaran dalam laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

##### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang perbandingan antara teori dengan

aplikasinya dalam masyarakat, khususnya mengenai perlakuan akuntansi aset tetap dalam suatu perusahaan.

#### b. Bagi Pembaca

Hasil adanya penelitian ini diharapkan memperoleh informasi guna menambah pengetahuan mengenai pengaruh pembebanan aset tetap terhadap nilai dan kewajaran di laporan keuangan dan diharapkan menjadi salah satu acuan untuk melakukan pengembangan penelitian berikutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan masukan berupa sumbangan informasi dan saran kepada Manajemen PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan tindakan perbaikan di masa mendatang dalam upaya menyediakan informasi yang wajar mengenai nilai dan beban aset tetap di laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

## 1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

### 1.51 Kerangka Pemikiran

Aset tetap (*fixed asset*) merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta digunakan dalam jangka panjang. Aset tetap merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset tetap dimiliki dan digunakan perusahaan dan tidak di jual sebagai bagian dari operasi normal perusahaan. Aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.  
(IAI,2009, 16.2)

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Suatu benda berwujud harus diakui sebagai aset tetap dan dikelompokkan sebagai aset tetap bila:

1. Besar kemungkinan (*probabel*) bahwa manfaat keekonomian di masa akan datang yang berkaitan dengan aset tetap tersebut akan mengalir kedalam perusahaan; dan
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.  
(Sofyan Syafri Harahap, 2007, 245)

Aset tetap (*fixed asset*) dapat dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan wujudnya, yaitu aset tetap berwujud (*tangible asset*) yang merupakan aset yang dapat digunakan dalam waktu yang lama, lebih dari satu periode akuntansi, dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik.

Semua jenis aset tetap (kecuali tanah) akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, keausan, ketidakseimbangan, kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi.

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kemampuan aset untuk menyediakan jasa dapat diidentifikasi sebagai penyusutan fisik atau penyusutan fungsional. Penyusutan fisik terjadi karena penggunaan dan disebangkancuaca. Penyusutan fungsional terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan. Berbagai kemajuan teknologi selama abad ini membuat penyusutan fungsional menjadi penyebab utama terjadinya penyusutan(Reeve,*et al*, 2010,8).

Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aset tetap yang bersangkutan, maka perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan adanya penurunan nilai aset tetap disebut penyusutan (depresiasi).“Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya” (IAI, 2009, 16.2).

Terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode, yaitu:

1. Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai sisa (residu), adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut. Setiap perusahaan pasti akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan yang lainnya untuk jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.
3. Taksiran umur kegunaan, adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomisnya dari aset tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.  
(Rudianto,2009,276)

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan, harga perolehan yang dapat diketahui secara pasti, sedangkan umur

kegunaan dan nilai sisa harus diperkirakan perusahaan. Dengan demikian, jumlah penyusutan merupakan jumlah perkiraan.

Terdapat beberapa metode penyusutan secara umum dapat digunakan untuk menentukan beban penyusutan suatu aset tetap. Metode - metode penyusutan tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa kriteria, yaitu:

1. Berdasarkan Waktu, terdiri:
  - a. Metode garis lurus (*straight line method*)
  - b. Metode pembebanan yang menurun, yaitu:
    - 1) Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digits method*).
    - 2) Metodesaldo menurun (*declining balance method*).
2. Berdasarkan penggunaan:
  - c. Metode jam jasa (*service hours method*).
  - d. Metode unit produksi (*productive output method*).
 (Hery, 2008,10.6)

Aset tetap dan penyusutan akan memberikan pengaruh dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan neraca. Kekeliruan yang terjadi dalam perlakuan aset tetap dan pemilihan metode penyusutan akan memberikan dampak pada kewajaran nilai dan beban aset tetap dalam laporan keuangan.

Ciri-ciri kualitatif yang harus melekat pada informasi akuntansi merupakan dasar dalam pemilihan alternatif prinsip akuntansi.

Ciri-ciri kualitatif yang harus melekat dalam informasi akuntansi adalah:

1. Dapat dipahami (*understandability*)
 

Kualitas penting informasi yang ditampung, dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian,

informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan (*relevant*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi pula oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

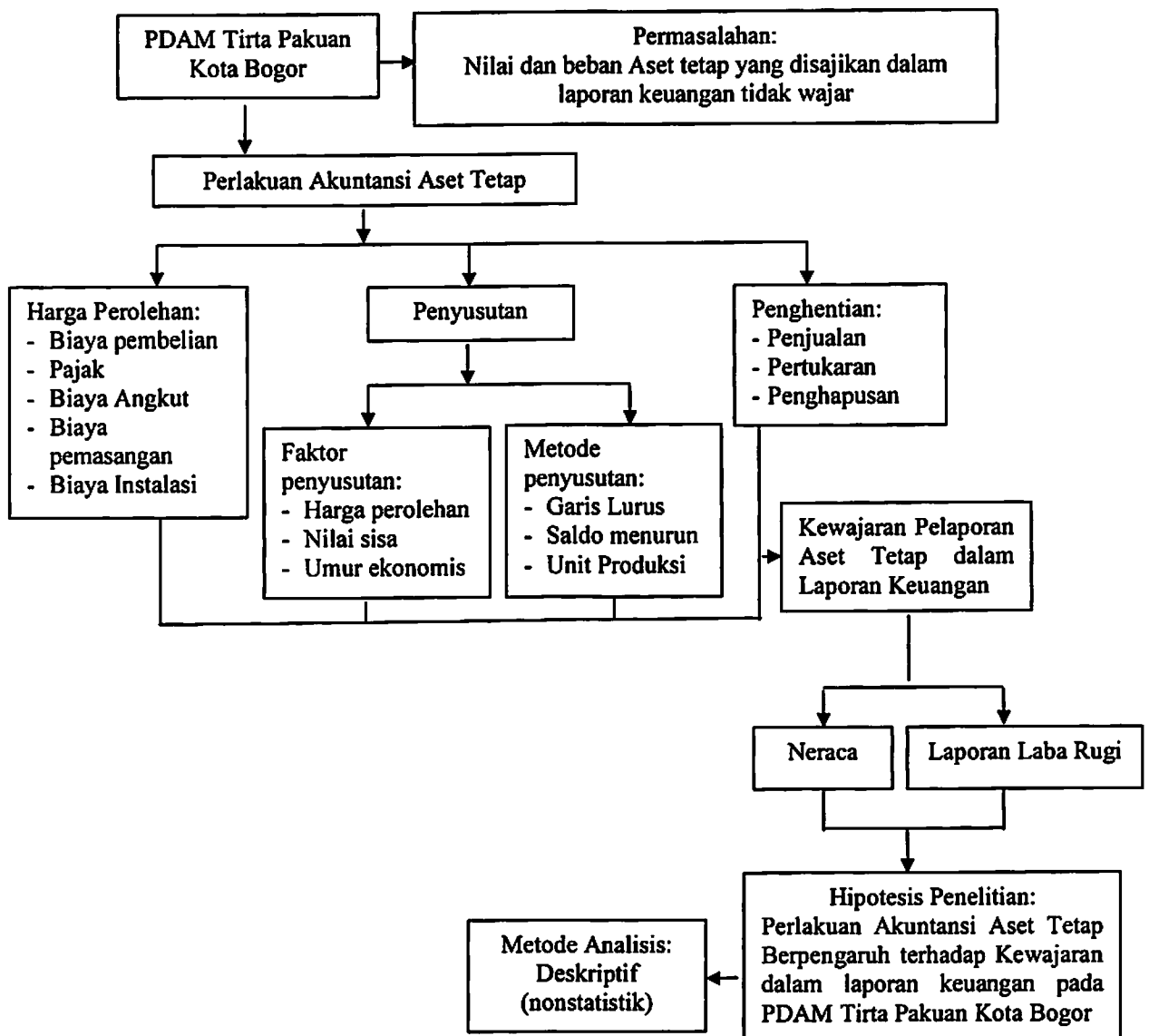
3. Keandalan (*reliable*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faith-full representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

4. Dapat dibandingkan (*comparable*)

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. (Winarni dan Sugiarto, 2011, 3)

## 1.5.2. Paradigma Penulisan



Gambar 1  
Paradigma Penulisan

### 1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Oleh karena itu banyaknya hipotesis sesuaibanyaknya identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah dibangun. Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor belum tepat.
2. Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor belum disajikan secara wajar.
3. Perlakuan akuntansi aset tetap mempengaruhi kewajaran laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.



## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kebijakan Akuntansi

Perusahaan perlu menentukan pilihan di antara berbagai metode akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Pilihan tersebut mencerminkan kebijakan akuntansi perusahaan tersebut. Kebijakan akuntansi yang dipilih harus diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan. Kebijakan akuntansi disesuaikan dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

##### 2.1.1. Pengertian Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi dari suatu entitas pelaporan adalah prinsip – prinsip tersebut yang dinilai oleh manajemen dari entitas tersebut sebagai yang paling sesuai dengan kondisi yang ada untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan yang terjadi pada posisi keuangan, dan hasil operasi sesuai dengan operasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan karena itu telah diadopsi untuk pembuatan laporan keuangan. Definisi kebijakan akuntansi antara lain:

“Kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan” (IAI, 2009, 1.15).

Kebijakan akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang dapat mempengaruhi secara *retrospektif dan prospektif*,

yaitu kebijakan akuntansi yang baru diterapkan pada suatu kejadian atau transaksi sejak tanggal terjadinya kejadian dan setelah tanggal perubahan transaksi tersebut. (Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 408).

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip dasar akuntansi yang diterapkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

#### 2.1.2. Tujuan Kebijakan Akuntansi

Suatu perubahan kebijakan akuntansi harus dilakukan jika dan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan atau standar akuntansi yang keuangan yang berlaku, atau jika diyakini bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan (Dindaituchdindhoet's Blog, diakses tanggal 31 Maret 2012).

#### 2.1.3. Fungsi Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konversi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Beberapa jenis kebijakan akuntansi dapat digunakan untuk subjek yang sama. Pertimbangan dan atau pemilihan perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan, sasaran pilihan kebijakan yang paling tepat akan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan

hasil operasi(*Dindaituchdindhoet's Blog*, diakses tanggal 31 Maret 2012).

#### 2.1.4. Unsur-unsur Kebijakan Akuntansi

Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam PSAK. Jika belum diatur dalam PSAK, maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi:

1. Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan; dan
  2. Dapat diandalkan, dengan pengertian:
    - a. Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan.
    - b. Menggambarkan susbtansi ekkonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata – mata bentuk hukumnya.
    - c. Netral, yaitu bebas dari keberpihakan.
    - d. Mencerminkan kehati – hatian.
    - e. Mencangkup semua hal yang material.
- (IAI, 2009, 01.14)

#### 2.2. Aset Tetap

Dalam akuntansi, kekayaan sering diistilahkan dengan aset. Aset menunjukan segala bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sumber daya bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Untuk mendukung kegiatan oprasionalnya, setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar haruslah memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif.

### 2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap dalam akuntansi merupakan aset yang bersifat jangka panjang yang dimiliki perusahaan sebagai bagian dari operasi normal perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Aset tetap memiliki masa manfaat yang terbatas sehingga pada saat aset tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka aset tetap tersebut haruslah dihentikan agar kegiatan operasional perusahaan dalam berjalan kembali. Definisi aset tetap antara lain:

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI, 2009, 16.06).

*Fixed assest is the all-inclusive term of the wide range of long term operating assets used by bussiness-form building and heavy machinery office furniture. Except for the cost of land, the cost of a fixed assets is spread over it's estimated usefull life to the bussiness.*

(John A. Tracy, 2008, 299)

“Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang” (Heri, 2011, 2)

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa aset tetap adalah aset yang diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan output berupa barang ataupun jasa yang memiliki masa kegunaan selama lebih dari satu tahun yang tidak dimaksud untuk diperjualbelikan.

## 2.2.2 Kriteria dan Karakteristik Aset Tetap

Setiap aset tetap memiliki kriteria dan karakteristik. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengelompokan jenis aset tetapnya.

### 2.2.2.1. Kriteria Aset Tetap

Tidak semua aset perusahaan dapat dikelompokan sebagai aset tetap. Untuk dapat dikelompokan sebagai aset tetap, maka suatu aset tetap harus memiliki kriteria tertentu, yaitu:

1. Berwujud  
Berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik. Bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti *goodwill*, hak paten, dan sebagiannya.
2. Umurnya lebih dari satu tahun  
Aset tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Dan yang dimaksud umur aset tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aset dapat dipergunakan secara ekonomis oleh perusahaan.
3. Digunakan dalam operasi perusahaan  
Barang tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi normal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.
4. Tidak diperjualbelikan  
Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual

kembali, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan.

5. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya ataupun harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibandingkan dengan total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Setiap perusahaan dapat menentukan sendiri mengenai kriteria materialitas tersebut.

6. Dimiliki perusahaan

Suatu aset berwujud yang bernilai tinggi, dipergunakan di dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap.

(Rudianto, 2009, 272)

Aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang memiliki masa guna lebih dari satu periode akuntansi dan mempunyai nilai yang relatif besar, tetapi bila aset tersebut tidak digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan, maka aset tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

#### 2.2.2.2. Karakteristik Aset Tetap

Banyak definisi yang dikemukakan untuk menunjukkan arti dari suatu aset tetap, namun semuanya mengarah pada karakteristik umum yang melekat pada aset tetap. Karakteristik tersebut adalah:

1. Adanya karakteristik manfaat dimasa mendatang (pemakaian dapat berbeda-beda seperti potensi jasa dan sumber-sumber ekonomi)

2. Adanya pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aset
  3. Berkaitan dengan entitas tertentu
  4. Menunjukkan proses akuntansi
  5. Berkaitan dengan dimensi waktu
  6. Berkaitan dengan karakteristik keterukuran.
- (Imam Gozali, 2007, 230)

### 2.2.3 Klasifikasi Aset Tetap

Suatu aset tetap dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok aset tetap apabila memenuhi keseluruhan dari kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Mempunyai masa guna lebih dari 1 periode akuntansi
  2. Mempunyai nilai relatif besar
  3. Dimiliki bukan untuk dijual kembali
  4. Digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.
- (Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 223)

Berdasarkan prinsip biaya (*cost principle*), umumnya aset termasuk aset tetap disajikan dalam neraca dengan harga perolehan. Unsur – unsur biaya dari harga perolehan akan berbeda untuk berbagai klasifikasi kelompok aset tetap menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Bangunan  
 Harga perolehan dari membangun suatu gedung yang dibangun sendiri meliputi *fee* atau honorarium arsitek, izin bangunan, nilai kontrak dengan kontraktor, biaya bahan, tenaga kerja, dan *overhead*. Apabila perusahaan membeli gedung yang sudah jadi, harga perolehannya meliputi harga beli, komosi makelar, pajak, pengeluaran – pengeluaran untuk renovasi dan perbaikan.
2. Mesin dan Peralatan  
 Harga perolehan dari mesin dan peralatan (*machinary and equipment*) meliputi harga belinya, biaya transpor, asuransi kerugian(dalam perjalanan), pajak, biaya pemasangan, dan pengeluaran – pengeluaran untuk percobaan aset tersebut.

3. Kendaraan juga dipisahkan berdasarkan fungsi.  
 Harga perolehannya meliputi harga faktur, bea balik nama, dan biaya angkut.  
 (Firdaus A. Dunia Dalam Pika, 2011, 24)

#### 2.2.4 Metode Pencatatan Aset Tetap

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap dilakukan berdasarkan konsep harga perolehan (*cost concept*), artinya setiap aset harus dicatat dan dilaporkan dalam neraca berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan (*historical cost*) termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut hingga aset tetap tersebut dalam kondisi siap untuk digunakan.

Dari definisi diatas, sangat jelas bahwa terdapat dua unsur pembentukan harga perolehan suatu aset tetap menurut Ahmad Syafi'i Syakur (2009, 225)

1. Unsur pokok pembentukan harga perolehan aset tetap, yaitu sebesar nilai sumber ekonomis yang diserahkan/dikorbankan pada saat terjadinya proses peralihan hak kepemilikan suatu aset atau sebesar nilai taksiran yang ditetapkan pada saat perolehan aset yang bersangkutan. Unsur pokok ini sangat tergantung pada proses perolehan hak kepemilikan, mungkin proses perolehan hak kepemilikan dilakukan dengan cara jual-beli tunai, jual-beli angsuran, leasing, hibah atau membuat sendiri.
2. Unsur tambahan pembentukan harga perolehan, yaitu segala pengorbanan ekonomis selain unsur utama pembentukan harga perolehan yang dapat diatribusikan secara langsung, yang timbul mulai saat persiapan pembelian/pembuatan sampai dengan aset tetap yang bersangkutan dinyatakan siap digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.



Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, 16.07) biaya aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

#### 2.2.5 Penilaian Aset Tetap

Suatu entitas harus memilih model-model sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama (IAI, 2009, 16.29) antara lain:

1. Model biaya (*cost model*)  
Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.
2. Model revaluasi (*revaluation model*)  
Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang dinilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah *revaluasian*, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia dengan tegas menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan menganut penilaian aset berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Tetapi berdasarkan pertimbangan tertentu Standar Akuntansi Keuangan memperbolehkan dilakukannya penyimpangan penilaian asal ada alasan kuat yang mendasari dilakukannya penyimpangan penilaian tersebut, misalnya:

1. Adanya inflasi yang ekstrim (*hyper inflation*), yaitu keadaan dimana harga barang cenderung naik secara signifikan dan bersifat permanen yang dapat mendorong terjadinya inflasi tahap berikutnya. Keadaan demikian mengakibatkan nilai aset sudah tidak lagi dapat mencerminkan keadaan riilnya. Revaluasi diperlukan untuk menaikkan nilai aset agar lebih sesuai dengan keadaan riil. Suatu kejadian untuk menaikkan nilai aset untuk menyesuaikan dengan harga riilnya disebut revaluasi/appraisal.
2. Adanya deflasi yang ekstrim (*hyper depletion*), yaitu keadaan dimana harga barang cenderung turun secara signifikan dan bersifat permanen yang dapat mendorong terjadinya deflasi pada tahap berikutnya. Keadaan demikian dapat mengakibatkan nilai aset sudah tidak lagi dapat mencerminkan keadaan riilnya, yaitu dalam keadaan terlalu tinggi dibandingkan dengan harga riilnya. Penilaian kembali diperlukan untuk menurunkan nilai aset agar lebih sesuai dengan keadaan riil. Suatu kejadian untuk menurunkan nilai aset untuk menyesuaikan dengan harga riilnya itu disebut dealuasi.
3. Adanya defisit yang besar yang dialami oleh perusahaan. Defisit laba ditahan ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian secara terus-menerus dalam jumlah yang sangat besar. Untuk menutup defisit tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penilaian kembali aset perusahaan dan atau dengan diikuti menurunkan kewajiban dan ekuitas perusahaan.
4. Adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan dilakukannya penilaian kembali terhadap aset tetap perusahaan.  
(Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 262)

#### 2.2.6 Cara-cara perolehan Aset Tetap

Tidak setiap aset tetap perusahaan selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, di mana cara-cara perolehan tersebut mempengaruhi penentuan harga peroleh dari suatu aset tetap tersebut. Cara perolehan aset tetap tersebut antara lain:

### 1. Pembelian Tunai

Untuk aset tetap yang diperoleh dengan cara membeli secara tunai, unsur pokok pembentuk harga perolehannya adalah sebesar harga bersih faktur pembelian.

### 2. Pembelian Angsuran

Pembelian aset tetap secara angsuran merupakan pembelian aset yang dilakukan dengan cara melakukan pembayaran harga pembelian keseluruhan atau sebagian dari harga dalam beberapa *term* pembayaran yang umumnya diperhitungkan adanya tambahan resiko dan bunga. Resiko dan bunga yang dibayarkan selama masa angsuran tidak dapat dikapitalisasikan sebagai unsur tambahan harga perolehan aset tetap yang bersangkutan, melainkan harus diperhitungkan sebagai beban untuk periode pembayaran bunga tersebut. Dalam hal ini yang boleh dikapitalisasikan sebagai unsur pokok harga perolehan adalah nilai tunai yang disepakati pada saat terjadinya transaksi pembelian.

### 3. *Capital Lease*

Transaksi *capital lease* diperlakukan dan dicatat sebagai aset tetap dan kewajiban pada awal masa sewa guna usaha sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha. Selama masa sewa guna usaha setiap pembayaran sewa guna usaha dialokasikan dan dicatat sebagai angsuran pokok kewajiban sewa guna usaha dan beban bunga berdasarkan tingkat bunga yang diperhitungkan terhadap sisa kewajiban penyewa guna usaha.

### 4. Diterima sebagai Hibah

Harga perolehan aset tetap yang diperoleh dari hibah atau pemberian ditetapkan berdasarkan taksiran harga pasar aset sejenis pada saat diterimanya aset hibah tersebut. Namun apabila taksiran harga pasarnya tidak dapat ditentukan, maka penentuan harga perolehannya dapat didasarkan pada kebijaksanaan pemimpin.

### 5. Ditukar dengan Surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga perusahaan (saham dan obligasi), harga perolehannya ditetapkan sebesar harga pasar surat-surat berharga tersebut pada tanggal dilakukannya pertukaran, dan apabila harga pasar surat-surat berharga yang bersangkutan tidak diketahui, maka

penentuan harga perolehannya ditetapkan berdasarkan taksiran harga pasar dari aset tetap tersebut.

#### 6. Membuat Sendiri

Untuk memperoleh suatu aset tetap, mungkin saja perusahaan membuat sendiri. Perlakuan akuntansi untuk aset tetap berwujud dibuat sendiri, perlu memperhatikan apakah aset yang dibuat sendiri tersebut tersedia di pasar atau tidak. Bila aset tetap yang dibuat sendiri tersebut tersedia di pasar atau ada pihak lain yang bersedia untuk mengadakan atau membuatnya, maka penentuan harga perolehan aset tersebut adalah sebesar nilai yang terkecil antara total biaya yang terserap untuk pembuatan aset tersebut dengan harga pasarnya atau harga yang diberikan pihak lain. Bila harga biaya pembuatan sendiri ternyata lebih besar daripada harga pasar atau harga yang diberikan oleh pihak lain, maka sebesar selisihnya harus diperlakukan sebagai kerugian.

#### 7. Ditukar dengan Aset Tetap Lain

Harga perolehan aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran aset harga perolehannya ditentukan berdasarkan taksiran harga pasar yang disepakati dalam pertukaran.

(Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 226)

### 2.2.7 Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap

Setiap aset tetap diperoleh dan siap digunakan, pengeluaran dapat terjadi untuk perawatan dan perbaikan biasa. Sebagai tambahan, pengeluaran juga dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset atau untuk perbaikan luar biasa yang dapat memperpanjang masa kegunaan aset tetap tersebut. Pengeluaran yang berguna hanya untuk berjalan disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasikan sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan)(Hery, 2011, 19)

Adapun pengeluaran yang dapat meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi oprasional dan kapasitas produksi aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. (Hery, 2011, 19)

Terdapat pengeluaran-pengeluaran yang harus terjadi selama masa penggunaan aset tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. biaya-biaya selama masa penggunaan aset tetap tersebut, meliputi:

1. **Reparasi dan Pemeliharaan**

Beban dalam kelompok ini dapat dipilah menjadi beban yang jumlahnya kecil dan beban yang jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan. Sedangkan beban yang jumlahnya besar dikapitalisasikan kedalam aset tersebut sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut.

2. **Penggantian**

Ada kemungkinan suatu bagian dari aset tetap harus diganti karena rusak atau aus. Jika beban penggantian tersebut jumlahnya kecil langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar dikapitalisasikan kepada aset tetap tersebut.

3. **Penambahan**

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dan sebagainya. Semua pengeluaran penambahan dikapitalisasikan kepada aset tetap tersebut. (Rudianto, 2009, 275)

### 2.2.8 Penghentian Penggunaan Aset Tetap

Perusahaan memakai suatu aset tetap selama masa manfaatnya, tetapi pada suatu saat aset tetap tersebut mengalami kerusakan, usang dan lain-lain sehingga aset tetap tersebut tidak dapat dipakai lagi. Aset tetap dapat dihentikan penggunaannya dengan cara (1) dijual, (2) ditukarkan, atau (3) rusak. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Dilepaskan, atau
  2. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.
- (IAI, 2009, 69)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan. Laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. (IAI, 2009, 70)

Dalam mencatat penghentian penggunaan aset tetap, akun aset tetap dikreditkan dan akumulasi penyusutan di debit. Dengan begitu akan menghapus aset tetap tersebut dari pembukuan.

### 2.3. Penyusutan Aset Tetap

Semua jenis aset tetap (kecuali tanah) akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Oleh karena itu, harga perolehan aset tetap harus dialokasikan atau dipindahkan menjadi beban (*expense*) secara sistematis selama jangka waktu pemakaian atau umur manfaat yang diharapkan dari aset tetap yang bersangkutan. Proses

pengalokasian harga perolehan dari aset tetap kea kun beban selama jangka waktu pemakaian dari aset tetap disebut penyusutan (*depreciation*).

### 2.3.1. Pengertian Penyusutan

Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aset tersebut dimanfaatkan. Praktek pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aset yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aset yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aset tersebut dibebankan secara berangsur-angsur. Definisi penyusutan antara lain:

“Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya” (IAI, 2009, 16.06)

Penyusutan merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengalokasikan bagian dari harga perolehan dari suatu aset tetap sebagai beban dalam perhitungan laba rugi selama masa manfaat yang ditetapkan secara sistematis dan rasional (Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 232)

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penyusutan adalah suatu pengalokasian sistematis harga perolehan dari suatu aset tetap yang diperhitungkan sebagai beban dalam perhitungan laba rugi selama masa mafaat aset tetap tersebut.

dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
  7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.
- (Hery, 2009, 40)

#### 2.4.3. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki fungsi untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan serta bermanfaat bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi kepada para pengguna dari laporan keuangan tentang posisi keuangan dan potensi keuangan dari perusahaan tersebut. Agar laporan keuangan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan penyusunannya maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif (Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 6).

#### 2.4.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan penyusunannya, maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif. Beberapa karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi oleh suatu laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu; karakteristik kualitatif level



utama (*primery qualities*), dan karakteristik kualitatif level kedua (*secondary qualities*).

#### 2.4.4.1. Karakteristik Kualitatif Level Utama (*Primery Qualities*)

Laporan keuangan memiliki dua karakteristik kualitatif level utama yaitu *relevance* dan *reliability*. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut wajar.

##### 1. *Relevance*

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang relevan akan membantu pengguna untuk melakukan *predictive value*, yaitu memprediksi hasil dimasa yang lewat, masa sekarang dan masa yang akan datang. Informasi yang relevan juga akan membantu pengguna untuk melakukan *feedback value*, yaitu untuk menerima atau mengoreksi harapan – harapan sebelumnya. Agar informasi akuntansi mempunyai kemampuan untuk melakukan *predictive value* dan *feed back value*, maka laporna keuangan harus disampaikan secara tepat waktu (*timelines*).

##### 2. *Reliability*

Informasi akuntansi dinyatakan reliabel (andal) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan secara jujur. Laporan keuangan dinyatakan reliabel apabila memenuhi 3 (tiga kriteria kualitatif) berikut:

###### a. *Presentation faithfulness* (penyajian yang jujur)

Suatu informasi dapat mempersentasikan kejujurannya apabila disusun dengan menjunjung azas kebenaran (*validity*), artinya tidak ada sesuatu yang disembunyikan ataupun dimanupulasi dan metode pengukuran yang digunakan tidak mengandung kesalahan dan bias, mampu memberikan gambaran yang jujur suatu faktadan keadaan, dan informasi akuntansi harus lebih mengedapankan substansi ekonomi suatu transaksi daripada bentuk hukum dan penampakkan luar (*substance over form*).

*b. Verifiable*

Suatu data keuangan yang dilaporkan harus dapat ditelusuri (diverifikasi) sampai pada dokumen aslinya (*source document*) dan dapat dilakukan pengukuran oleh pihak independen menggunakan metode pengukuran yang sama (*same measurement method, obtain similar result*).

*c. Neutrality*

Informasi akuntansi harus bebas dari keterpihakan pada kepentingan pihak tertentu, hasil yang ditetapkan di muka atau kelompok tertentu. Informasi keuangan harus benar – benar ditujukan untuk kepentingan bersama (*general purpose*).

(Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 006)

#### 2.4.4.2. Karakteristik Kualitatif Level Kedua (Secondary Qualities)

Suatu laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif level kedua, yaitu:

1. *Comparability* (Daya Banding)

Pengguna laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2. *Consistency* (Taat Azas)

Ketika suatu metode perlakuan akuntansi digunakan untuk mencatat atau melakukan pengukuran terhadap suatu transaksi atau kejadian, maka perlakuan akuntansi tersebut harus secara konsisten digunakan sebagai metode perlakuan akuntansi untuk transaksi atau kejadian yang sama dari periode ke periode berikutnya. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan yang telah digunakan – termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan – membantu pencapaian daya banding laporan keuangan yang dihasilkan.

(Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 006)

#### 2.4.5. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini (IAI, 2009, 1.2):

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas; dan catata atas laporan keuangan.

Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan, kondisi ketidakpastian.

##### 2.4.5.1. Neraca

Neraca dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan merupakan pembagian lancar dengan tidak lancar dan jangka pendek dengan jangka panjang.

“Perusahaan menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang, kecuali untuk industri tertentu yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Khusus. Aset lancar disajikan menurut ukuran likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya”.

“Perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aset yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah dua belas bulan dari tanggal neraca”.

(IAI, 2009, 1.7)

#### 2.4.5.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Menurut (IAI), 2009, 1.10), laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

1. Pendapatan;
2. Laba rugi usaha;
3. Beban pinjaman;
4. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas;
5. Beban pajak;
6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan;
7. Pos luar biasa;
8. Hak minoritas; dan
9. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Pos, judul, dan sub-jumlah lainnya disajikan dalam laporan laba rugi apabila diwajibkan oleh PSAK atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara wajar (IAI, 2009,1.11).

#### 2.4.5.3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait;

4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
5. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya; dan
6. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan. (IAI, 2009, 1.12)

#### 2.4.5.4. Laporan Arus Kas

Tujuan penyajian laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penggunaan kas dan setara kas tersebut.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) selama periode akuntansi dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. tiga aktivitas tersebut meliputi aktivitas operasi (*operating*), investasi(*investing*), dan aktivitas pendanaan (*financing*).

(Wibowo dan Abubakar Arif, 2008, 7)

Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia bahwa kegunaan laporan arus kas antara lain:

1. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas harus dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan

(termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kemungkinan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas ke masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

2. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

(Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, 39)

#### 2.4.5.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas;
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar. (IAI, 2009, 1.13)

Laporan perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan keuangan. Perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dapat disebabkan oleh transaksi – transaksi operasional maupun transaksi - transaksi non operasional, misalnya disebabkan oleh penambahan investasi oleh pemilik dan lain – lain (Ahmad Syafi’I Syakur, 2009, 22).

#### 2.4.6. Pengertian Kewajaran Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja dan keadaan ekonomi perusahaan. Laporan keuangan yang wajar dapat memberikan informasi tentang perusahaan yang mendekati kenyataannya, sehingga laporan keuangan tidak salah saji.

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan PSAK (IAI, 2009, 1.2).

Laporan keuangan harus disajikan dengan wajar dengan menggunakan aturan, prosedur, dan teknik akuntansi yang wajar, tidak bias dan memihak, yang tidak hanya bertindak untuk melayani satu kepentingan tertentu (Belkaoui 2006, 213).

Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (IAI, 2009, 1.3).

#### 2.4.7. Kriteria/Syarat Kewajaran Laporan Keuangan

Kewajaran laporan keuangan mempunyai kriteria yang harus dipenuhi agar laporan keuangan disajikan secara wajar. Kriteria tersebut mencakup seluruh komponen laporan keuangan yang akan disajikan.

Belkaoui (2006, 213) menyatakan bahwa kriteria kewajaran laporan keuangan antara lain:

1. Relevan, yaitu pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
2. Dapat dimengerti (dapat dipahami), yaitu tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
3. Dapat diverifikasi, yaitu hasil akuntansi dapat didukung pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
4. Netralitas, yaitu informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan tertentu dari pengguna yang spesifik.
5. Ketepatan waktu, yaitu komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
6. Komparabilitas (dapat dibandingkan), yaitu perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan



oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.

7. Kelengkapan, yaitu telah dilaporkannya seluruh informasi yang "secara wajar" memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

## 2.5. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran dalam Laporan Keuangan.

Setiap perusahaan harus memiliki sistem akuntansi dan pengendalian intern yang baik serta melakukan kebijakan-kebijakan akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, sampai dengan penyajian laporan keuangan. Salah satu aset perusahaan yang memerlukan kebijakan dan pengelolaan yang cermat adalah aset tetap, karena aset tetap akan mengalami penurunan nilai akibat pemakaian tersebut dan harus dibebankan secara tepat dengan cara melakukan penyusutan yang tepat. Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat. Pada aset tetap metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda dan diharapkan dari metode tersebut akan menghasilkan manfaat. Kebijakan aset tetap harus sesuai dengan kondisi perusahaan dan gambaran yang wajar mengenai hasil operasi perusahaan yang akan mempengaruhi kewajaran dalam laporan keuangan. Perlakuan akuntansi untuk aset tetap harus didasarkan pada Standar Keuangan Akuntansi, karena salah satu kriteria laporan keuangan dikatakan wajar adalah apabila telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan konsistensi dalam menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap tersebut.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap kewajaran laporan keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor

Dengan adanya standar umum yang mengatur perlakuan aset tetap, diharapkan laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan sehingga pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan.

Guna memperoleh data dan informasi yang memadai maka penulis melakukan penelitian pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 121, Bogor. PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 1977 tanggal 31 Maret 1977. PDAM Kota Bogor merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Kota Bogor yang memiliki tugas pokok sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan air minum masyarakat Kota Bogor secara memadai, adil dan merata, serta berkesinambungan.
2. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Bogor.

Dalam menjalankan tugas pokoknya, PDAM Kota Bogor dilandasi 2 (dua) fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi sosial.

Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis yaitu padabulan

Mei minggu pertamatahun 2011. Dari data yang diperoleh penulis terdapat beberapa permasalahan yang terjadi mengenai penerapan Standar Akuntansi yang sesuai untuk akuntansi aset tetap. Pembahasan mengenai hal tersebut akan dibahas pada bab selanjutnya.

## 3.2. Metode Penelitian

### 3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan cara yang sistematis dan terorganisir, sehingga masalah yang akan diteliti dapat diselesaikan dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Dengan demikian hendaknya setiap penelitian yang dilakukan harus didesain terlebih dahulu mengenai cara atau urutan langkah yang akan dikerjakan untuk memperoleh hasil yang efektif, efisien, dan ekonomis atas penelitian tersebut. Desain penelitian adalah seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Penulis menggunakan rancangan atau desain penelitian yang mencakup:

#### 1. Jenis, metode dan teknik penelitian

##### a. Jenis Penelitian

Jenis/bentuk yang digunakan adalah Deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan-hubungan baru dalam menjelaskan perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap terhadap kewajarandalam laporan keuangan.

##### b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, yaitu penelitian yang bersandar pada prinsip

logika kausalitas (sebab akibat) yang berawal dari suatu kejadian pada tataran kausalitas kejadian diposisikan sebagai akibat dari kejadian lain sebelumnya menjadi bersifat umum pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap kewajaran dalam laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Bogor.

### c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah Kuantitatif (nonstatistik), yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada hal lebih nyata yang dapat diukur dengan angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel. Melalui data yang diperoleh kemudian disusun, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut untuk menjelaskan Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan.

## 2. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis *Individual*, yaitu sumber data yang diperoleh dari respon setiap individu, yaitu *Staff Accounting* PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu peneliti mengklasifikasikan variabel-variabel peneliti ke dalam dua kelompok, yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat/Bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Tidak Bebas) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kewajaran dalam laporan keuangan.

Kedua variabel tersebut selanjutnya dapat dioperasionalisasikan dan dituangkan dalam bentuk tabel seperti berikut :

Tabel 1.  
Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PDAM  
Tirta Pakuan Bogor

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perlakuan Akuntansi aset tetap. Sub Variabel :			
1. Pengakuan awal	Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aset tetap sampai tiba di tempat dan siap digunakan	- Harga Beli - PPN - Komisi - Biaya Angkut - Biaya Lain	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
2. Penyusutan			
a. Faktor Penyusutan	- Biaya Perolehan  - Estimasi Umur Manfaat - Estimasi Nilai Sisa	- Semua kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset - Satuan waktu  - Nilai taksiran harga jual atau harga pasar suatu aset tetap yang telah habis masa manfaatnya.	Rasio  Rasio  Rasio
b. Penyusutan Setelah Pengeluaran Modal	Nilai Buku	Harga perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan.	Rasio

c. Metode Penyusutan	- Garis Lurus	$\frac{HP-NR}{B.penyesutan = \frac{UE}{UE}}$	Rasio
3. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap	- Saldo Menurun	$B.penyesutan = \text{Tarif} \times \text{Nilai buku awal tahun}$	Rasio
	- Pengeluaran Modal ( <i>Capital expenditure</i> )	- Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kapasitas produksi aset tetap dan memperpanjang masa manfaat aset tetap	Rasio
	- Pengeluaran Pendapatan ( <i>Revenue expenditure</i> )	- Biaya –biaya yang hanya memberikan mafaat dalam periode berjalan.	Rasio
4. Penghentian	- Penjualan aset tetap	- Nilai/harga jual aset tetap - Nilai buku: a. Harga perolehan aset tetap b. Akumulasi penyusutan aset tetap sampai dengan tanggal penjualan aset tetap	Rasio
	- Penghapusan aset tetap	- Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap	Rasio
		- Nilai buku aset tetap a. Harga perolehan aset tetap b. Akumulasi penyusutan aset tetap sampai dengan tanggal penghapusan aset tetap	Rasio
		- Keuntungan/kerugian penghapusan aset tetap	Rasio

Kewajaran Laporan Keuangan Sub Variabel			
1. Penerapan PSAK yang benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakuan dan pengukuran aset tetap</li> <li>- Penyajian dan pelaporan aset tetap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Neraca</li> <li>• Laba Rugi</li> </ul> </li> </ul>	<p>Aset tetap diakui dan diukur sebesar biaya perolehan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan</li> <li>• Beban penyusutan termasuk dalam pos biaya langsung usaha, yaitu biaya instalasi transmisi dan distribusi</li> </ul>	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p>

### 3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi ini melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data dan informasi, yaitu dengan cara:

#### 1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian yaitu pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor untuk memperoleh gambaran dan informasi dari pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data dapat digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara

tanya jawab langsung dengan pihak – pihak yang berkepentingan berkenaan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Studi Pustaka (Library Research)

Dengan mempelajari, meneliti, dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang dijadikan landasan teori berkaitan dengan objek yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan makalah ini.

3.2.4. Metode Analisis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan jenis Deskriptif (nonstatistik) yaitu penelitian yang dilakukan tidak berhubungan dengan analisis statistik. Penulis melakukan studi kasus dengan cara memperoleh dan mengolah data aset tetap tahun 2009 yang kemudian dianalisis agar diketahui pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap kewajaran dalam laporan keuangan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan alat ukur PSAK No.16



mengenai Aset Tetap dan beberapa rumus yang membantu pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap tersebut diantaranya:

a. Metode Garis Lurus

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NR}}{\text{UE}}$$

Dimana, HP = Harga Perolehan

NR = Nilai Residu

UE = Umur Ekonomis

b. Metode Saldo Menurun

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Buku}$$

$$\text{Tarif} = 2 \times \text{Tarif Garis Lurus}$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan**

###### **4.1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pakuan Kota Bogor yang biasa disingkat PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor merupakan badan usaha milik daerah dalam hal ini adalah pemerintah daerah kota Bogor yang bergerak dalam bidang pengelolaan air bersih, secara hukum PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 1977 tanggal 31 Maret 1977. PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- 1. Memenuhi kebutuhan air minum masyarakat Kota Bogor secara memadai, adil dan merata serta berkesinambungan**
- 2. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Bogor.**

Adapun visi dan misi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pakuan Kota Bogor sebagai berikut:

#### **Visi**

**Mewujudkan keunggulan di bidang pelayanan air bersih yang memenuhi standar keandalan pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat.**

### Misi

1. Meyelenggarakan sistem pelayanan air minum yang unggul berkesinambungan memenuhi mutu yang berlaku untuk menjamin tercapainya kepuasan pelayanan kepada pelanggan.
2. Mengembangkan bidang usaha sistem pelayanan air minum yang efisien, efektif dan tepat guna sehingga produk dan kinerja yang dihasilkan dapat dipasarkan dalam jangkauan masyarakat pelanggannya dengan memperhatikan undang-undang perlindungan konsumen.
3. Mewujudkan penyelenggaraan perusahaan milik daerah yang dapat menunjang otonomi daerah secara maksimal.
4. Menyelesaikan aspek teknik, aspek manajemen dan aspek kewirausahaan dalam penyelenggaraan sistem pelayanan yang berorientasi pada manfaat dan perlindungan sumber daya lingkungan.
5. Mengembangkan penelitian dan kegiatan inovatif serta peningkatan SDM yang dapat menopang tuntutan pertumbuhan kebutuhan perusahaan dan pembangunan nasional pada umumnya.

Adapun riwayat perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pakuan Kota Bogor dapat diuraikan secara kronologis sebagai berikut:

### 1. Tahun 1918

Kota Bogor telah mempunyai sistem pelayanan air minum sejak tahun 1918, yang dibangun oleh pemerintah Belanda. Nama perusahaan air minum pada waktu itu adalah *Gemeente Waterleiding Buitenzorg* yang memanfaatkan sumber mata air Kota Batu sebagai sumber air utama dengan kapasitas produksi sebanyak 70 liter per detik. Sumber mata air Kota Batu ini merupakan cikal bakal keberadaan PDAM Kota Bogor dan dimulainya pelayanan air minum di Kota Bogor.

### 2. Tahun 1935

Pada tahun 1935 untuk mencukupi kebutuhan penduduk Kota Bogor dilakukan penambahan kapasitas air sebanyak 30 liter per detik yang berasal dari sumber air Kebon Salada (milik PAM DKI Jaya).

### 3. Tahun 1966

Pada tahun 1966, jumlah pelanggan sekitar 7.000 Sambungan Langganan (SL) dengan tingkat kehilangan air mencapai 50 persen. Presentase kehilangan air tersebut akibat kurang baiknya mutu pipa dinas (meter air) dan kondisi pipa distribusi yang sudah tua. Melihat kondisi tersebut, maka dilakukan survei dan perencanaan strategis untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan kapasitas jumlah air bersih.

#### 4. Tahun 1967

Untuk menambah kembali kapasitas air, pada tahun 1967 sumber air ditambah dengan mengambil dari mata air Bantar Kambing melalui *reserior* Cipaku. Namun, rencana ini terhambat masalah pendanaan karena untuk memasang pipa transmisi dibutuhkan dana investasi yang cukup besar. Bantuan dana pun diperoleh dari pemerintah Australia, berupa hibah dengan nama proyek *Colombo Plan*. Bentuk bantuan yang diperoleh berupa pipa dan aksesorisnya, *feasibility study*, perencanaan dan *supervise*.

#### 5. Tahun 1973

Pada tahun 1973 dilakukan kembali penambahan kapasitas air melalui sumber mata air Tangkil.

#### 6. Tahun 1975

Dengan adanya penambahan kapasitas air melalui sumber mata air Tangkil, maka pada tanggal 3 Juli 1975 dilakukan penghentian atau pemutusan atas koneksi pipa PAM DKI Jaya.

#### 7. Tahun 1977

Pada tanggal 31 Maret 1977 dikeluarkan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 1977 yang menyatakan perubahan status Dinas Daerah menjadi Perusahaan Daerah. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa

Barat No. 300/HK.001/SK/1977, PDAM Kota Bogor mulai didirikan. Modal dasar perusahaan air minum pada waktu kedudukannya sebagai Dinas Daerah.

#### 8. Tahun 1988

Pada tahun 1988 mulai melakukan syudi kelayakan dengan berencana memanfaatkan air permukaan sebagai sumber airnya. PDAM berhasil menambah kapasitas produksinya dengan menambah kapasitas produksinya dengan membangun Instalasi Pengelolaan Air (IPA) dengan instalasi *Water Treatment Plant* (WPA) yang berlokasi di Cipaku dan Dekeng.

#### 9. Tahun 2002

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor 011.45-75 Tahun 2002 tanggal 29 April 2002 tentang penetapan logo baru PDAM Kota Bogor dan penambahan nama PDAM Kota Bogor berubah menjadi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor

Adapun tugas pokok dari PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor menurut Surak Keputusan Walikota Bogor Nomor 56 Tahun 2002 pasal 3 adalah:

1. Memenuhi pendistribusian kebutuhan air minum masyarakat Kota Bogor secara memadai, adil dan merata serta berkesinambungan yang memenuhi persyaratan untuk setiap jenis pemakai

2. Memberikan air yang cukup pada setiap tempat dari sistem penyediaan untuk mencegah kebakaran
3. Mengkoordinir pembangunan air minum yang diintegrasikan pada aktifitas perkembangan ekonomi di daerah
4. Menjadikan perusahaan daerah ini benar-benar menguntungkan dan mampu mengembangkan diri sendiri sesuai tugas dan fungsi sehingga menambah pendapatan daerah secara tidak langsung dan langsung
5. Melakukan usaha-usaha pengembangan perusahaan daerah serta mengusulkan dan mencari bantuan modal.

#### 4.1.1.2. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor

Struktur organisasi pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor menggunakan bentuk lini dan staf dimana kekuasaan tertinggi berada pada Direktur Utama. Berikut ini adalah uraian tugas dan tanggung jawab dari setiap tingkat jabatan antara lain :

- Kepala Daerah (Bupati)

Kepala daerah selaku pemilik Badan Usaha Milik Daerah, dalam hal ini merupakan atas nama Pemerintah Kabupaten Bogor.

- Badan pengawas
- Bupati selaku ketua

- Kepala bagian ekonomi dan pembangunan selaku anggota
- Kepala dinas cipta karya selaku anggota
- Kepala dinas kesehatan selaku anggota
- Kepala bagian pemerintah selaku anggota

Adapun tugas pokoknya sebagai berikut:

- a. Merumuskan kebijakan umum perusahaan dalam bidang penanaman modal dan menilai kinerja anggota Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bogor.
  - b. Melaksanakan pengawasan atas kegiatan perusahaan
  - c. Mengevaluasi kebijakan anggaran dan keuangan perusahaan
  - d. Memberikan saran-saran kepada Bupati untuk pengembangan perusahaan.
- Direktur Utama  
Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengorganisasikan kegiatan perusahaan dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga perusahaan di bidang pengelolaan air minum dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Bupati selaku Kepala Daerah.
  - Direktur Umum  
Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan



kegiatan di bidang pengelolaan keuangan, administrasi umum, kepegawaian, dan hubungan masyarakat perusahaan.

- **Direktur teknik**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan perusahaan yang meliputi perencanaan dan desain proyek, pelaksanaan konstruksi dan perbaikan perpipaan, pengaturan pengawasan distribusi air serta peralatan bangunan, instalasi air, dan perbengkelan.

- **Kepala Satuan Pengawasan intern**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pada bagian satuan pengawasan intern meliputi penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan, dan manajemen perusahaan serta menyelenggarakan pengawasan.

- **Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pada bagian penelitian, dan pengembangan di bidang teknik dan non teknik serta perdesaan.

- **Kepala Bagian Kepegawaian**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian kepegawaian yang meliputi penyelenggaraan administrasi kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan pegawai.

- **Kepala Bagian Keuangan**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian keuangan yang meliputi pengkoordinasian dan penyusunan anggaran serta pengelolaan perusahaan.

- **Kepala Bagian Humas**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian humas meliputi penyelenggaraan, hubungan langganan, pengelolaan rekening, dan tunggakan langganan, serta publikasi dan dokumentasi kegiatan-kegiatan perusahaan.

- **Kepala Bagian Umum**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian umum meliputi pengkoordinasian dan pembinaan pengelolaan administrasi umum, rumah

tangga perusahaan, pengadaan barang/jasa serta logistik perusahaan.

- **Kepala Bagian Produksi**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian produksi meliputi pengkoordinasian perencanaan survey pengembangan sumber air dan pengelolaan air, monitoring proses pengelolaan air setiap unit pengolahan serta pengembangan analisis laboratorium.

- **Kepala Bagian Distribusi**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian distribusi meliputi penyelenggaraan dan pengkoordinasian distribusi air dan transmisi serta meter air.

- **Kepala Bagian Perencanaan Teknik**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian perencanaan survey dan pendataan proyek pengembangan sumber air baru, menyusun rencana konstruksi dan instalasi air serta evaluasi dan dokumentasi di bidang teknik.

- **Kepala Bagian Perawatan**

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian perawatan meliputi penyelenggaraan perawatan bangunan, instalasi serta perbengkelan.

- Kepala Sekretariat

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian sekretariat meliputi penyiapan konsep rancangan keputusan direksi dan naskah perjanjian kerjasama, inventarisasi peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan perusahaan serta penyelenggaraan kegiatan perusahaan.

- Kepala Cabang

Tugas pokoknya sebagai berikut: memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pada bagian cabang pelayanan meliputi pelayanan pada masyarakat serta pelaksanaan kebijakan perusahaan di wilayah kerjanya

#### 4.1.1.3. Fungsi Sosial dan Ekonomi Perusahaan

PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor selain sebagai perusahaan yang mempunyai misi penyediaan air bersih bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat juga berperan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD),

untuk itu PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor harus dikelola dengan manajemen yang profesional agar memperoleh profit yang maksimal, dengan tetap memperhatikan fungsi sosial dan ekonominya. Suatu perusahaan dituntut bukan hanya untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga dituntut untuk dapat meningkatkan pelayanan dan mengembangkan usahanya guna memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat bagi masyarakat akan air bersih. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal, setiap perusahaan pada dasarnya selalu berupaya untuk menekan biaya yang dikeluarkan adalah biaya yang serendah-rendahnya, dalam hal ini berlaku prinsip ekonomi yaitu pencapaian keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan biaya yang serendah-rendahnya. Adapun kegiatan-kegiatan fungsi sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Sosial

1. Menetapkan besaran tarif air yang terjangkau oleh kelompok golongan pelanggan dan mendistribusikan air bersih melalui mobilisasi tangki air kepada masyarakat yang rawan air bersih.
2. Dengan berdirinya perusahaan ini maka berarti telah membantu pemerintah dalam mengurangi

pengangguran dengan jalan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sesuai dengan disiplin ilmu dan keterampilan mereka.

3. Memberikan kesempatan kerja praktek pada mahasiswa/i dan siswa/i kejuruan yang ingin menyelesaikan studinya atau sekolahnya dimana mereka diharuskan mengadakan penelitian dan kerja praktek.
4. Memberikan sumbangan-sumbangan kepada panitia pelaksanaan kegiatan yang positif yang dilaksanakan oleh warga setempat.

#### b. Fungsi Ekonomi

1. Menambah pendapatan negara, yaitu dengan memberikan pajak kepada negara merupakan fungsi ekonomi yang dapat diberikan perusahaan kepada negara.
2. Mempertahankan karyawan yang ada dan merekrut karyawan kembali.
3. Memberikan penghasilan kepada karyawan dan masyarakat
4. Menjalin kemitraan dengan investor guna menghasilkan jalinan usaha yang menguntungkan dan sebagainya.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Kebijakan Akuntansi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor

Berikut ini penulis sajikan kebijakan akuntansi aset tetap PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor:

#### 1. Perolehan Aset

##### a. Pembelian Tunai

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan/harga belinya termasuk semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan.

##### b. Pengerjaan Konstruksi

Aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar seluruh nilai bahan/peralatan yang digunakan, dari mulai biaya pengerjaan sampai biaya-biaya lain yang timbul dan terkait dengan pembangunan aset tetap tersebut sampai siap digunakan.

##### c. Leasing

Aset tetap yang dibeli dengan cara leasing (*capital lease*) harus dinyatakan dalam nilai tunainya dengan judul *Aset Tetap Leasing* dan dari sisi kewajiban dinyatakan dengan judul *Utang Leasing* sebesar harga tunai aset dikurangi dengan uang muka yang dibayar pada saat penandatanganan kontrak perjanjian

##### d. Trade-in

Aset tetap yang yang dibeli dengan *Trade-in* harus dinyatakan sebesar nilai tunainya dikurangi dengan keuntungan atau

ditambah dengan kerugian yang timbul dalam transaksi tersebut.

e. Hibah

Aset tetap yang diperoleh melalui pemberian atau hibah dan tidak mempunyai keterkaitan apapun karenanya, harus dinilai sebesar harga taksiran atau nilai pasar wajarnya dengan mengkredit Modal Hibah.

2. Pengeluaran

a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran untuk suatu aset tetap yang berupa perbaikan/penggantian komponen yang dimaksud untuk memberi tambahan masa manfaat dari aset tersebut harus dibukukan sebagai pengurang (debet) akumulasi penyusutan.

b. Pengeluaran Biaya

Pengeluaran untuk suatu aset tetap yang berupa pembelian-pembelian di kemudian hari untuk menggantikan satuan-satuan yang rusak dibukukan sebagai pengeluaran biaya.

c. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran suatu aset tetap dengan maksud untuk mengembalikan fungsinya pada kapasitas dan masa manfaat yang seharusnya diakui sebagai beban saat terjadinya.

3. Penyusutan

Aset tetap disusutkan dengan metode yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan yang berlaku UU No.17 Tahun 2000, yaitu



metode garis lurus dan metode saldo menurun. Pengelompokan aset tetap PDAM untuk keperluan penyusutan ditentukan berdasarkan kebijakan Direksi PDAM. Berikut penulis sajikan tarif penyusutan aset tetap berdasarkan kelompok aset tetapnya, yaitu:

**Tabel 2.**  
**Tarif dan Masa Manfaat Aset Tetap PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor**

Kelompok	Penyusutan	
	Tarif Penyusutan	Masa manfaat
<b>1. Bukan Bangunan:</b>		
a. Kelompok 1	25%	4
b. Kelompok 2	12,50%	8
c. Kelompok 3	6,25%	16
d. Kelompok 4	5%	20
<b>2. Bangunan:</b>		
a. Permanen	5%	20
b. Tidak permanen	10%	10

(Sumber : PDAM, Tahun 2009)

#### 4. Penghentian

##### a. Penghapusan

Aset tetap berupa mesin, peralatan, dan aset berwujud lainnya, termasuk pula persediaan bahan-bahan instalasi yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi karena sebab-sebab normal harus disajikan terpisah dalam kelompok Aset Lain-Lain sebesar nilai bukunya. Pada saat penghapusan, kerugian sebesar nilai buku tersebut dibebankan sebagai Biaya Lain-lain. Terhadap barang-barang yang hilang dan telah disetujui Badan Pengawas untuk dihapuskan dibebankan sebagai

kerugian di dalam pos Biaya di Luar Usaha sebesar nilai bukunya.

**b. Penjualan**

Jika harga pelepasan melebihi nilai bukunya, maka keuntungan diakui didalam pos pendapatan lain-lain. Jika harga pelepasan kurang dari nilai bukunya, suatu kerugian diakui didalam pos beban lain-lain.

**c. Pertukaran**

Pertukaran aset tetap harus dinyatakan sebesar nilai tunainya dikurangi dengan keuntungan atau ditambah dengan kerugian yang timbul dalam transaksi tersebut.

**4.2.2. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Instalasi Transmisi dan Distribusi**

**4.2.2.1. Pengakuan Awal Aset Tetap**

Pengakuan aset tetap instalasi transmisi dan distribusi yang memenuhi kualifikasi diakui sebagai aset harus diukur sebesar biaya perolehan. Pengukuran didasarkan pada semua faktur atau nota yang berkaitan dengan perolehan aset tersebut. Selain harga perolehannya, biaya perolehan aset instalasi transmisi dan distribusi meliputi PPN, komisi, biaya angkut dan biaya lainnya.

Biaya perolehan aset tetap instalasi transmisi dan distribusi diakui sebagai aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tetap tersebut. Aset instalasi transmisi dan distribusi

termasuk dalam kelompok aset tetap PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Keseluruhan aset tetap yang dimiliki PDAM pada tahun 2009 merupakan aset tetap yang dimiliki sendiri.

#### 4.2.2.2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Biaya setelah perolehan aset yang dikeluarkan jika menambah kapasitas aset, menambah masa manfaat, dan jumlahnya material seperti pengeluaran modal (dikapitalisasi). Sedangkan pengeluaran setelah perolehan seperti biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk mengembalikan fungsi aset instalasi transmisi dan distribusi pada kapasitas dan masa manfaat yang seharusnya dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya atau diakui sebagai pengeluaran pendapatan.

Suatu entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntasinya. PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor menerapkan model biaya terhadap seluruh aset tetapnya, maka dari itu penulis hanya akan membahas model biaya saja.

Pada model biaya, setelah pengukuran awal aset instalasi transmisi dan distribusi diukur berdasarkan harga perolehan aset instalasi transmisi dan distribusi dikurangi akumulasi penyusutan.

#### 4.2.2.3. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset instalasi transmisi dan distribusi dihitung setiap bulan menggunakan metode garis lurus, dengan menggunakan tarif penyusutan yang telah ditentukan dalam peraturan perpajakan. Sedangkan pengelompokan aset tetap diatur oleh Dewan Direksi PDAM, hal ini dilakukan untuk memudahkan penghitungan beban penyusutan baik dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun.

Berikut penulis sajikan pengelompokan aset instalasi transmisi dan distribusi.

Tabel 3.  
Pengelompokan Aset Tetap Instalasi Transmisi dan Distribusi  
Pdam Tirta Pakuan Kota Bogor

Uraian	Masa Manfaat	Kelompok	Tarif penyusutan Berdasarkan Metode	
			Garis Lurus	Saldo Menurun
Bangunan dan perbaikannya	16 Tahun	Kelompok 4	5%	10%
Reservoir dan Tangki Air	16 Tahun	Kelompok 4	5%	10%
Pipa Transmisi dan distribusi	16 Tahun	Kelompok 2	12,5%	25%
Instalasi Pipa Dinas	16 Tahun	Kelompok 2	12,5%	25%
Meteran Air yang Terpasang	8 Tahun	Kelompok 2	12,5%	25%
Ledeng Umum	8 Tahun	Kelompok 2	12,5%	25%
Saluran Air Pemadam Kebakaran	8 Tahun	Kelompok 2	12,5%	25%
Jembatan Pipa	16 Tahun	Kelompok 2	12,5%	25%
Instalasi Transmisi dan Distribusi lainnya.	8 Tahun	Kelompok 2	12,5%	25%

Sumber: PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, 2009

Untuk keperluan penyusutan, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor tidak mengestimasi nilai sisa sehingga nilai sisa dinilai nol, kecuali untuk kepentingan penjualan aset maka

dinilai sisa diestimasi, namun dalam instalasi transmisi dan distribusi tidak ada transaksi penjualan. Penyusutan aset instalasi transmisi dan distribusi dimulai pada saat aset tersebut berada pada kondisi siap untuk digunakan. Penyusutan aset tetap instalasi transmisi dan distribusi dapat dihentikan lebih awal apabila aset tetap tersebut telah dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak berhenti pada saat aset tersebut tidak digunakan, kecuali umur manfaatnya telah habis.

Aset tetap instalasi transmisi dan distribusi yang diperoleh pada periode penelitian dan siap digunakan adalah:

	Dalam Rupiah
1. Bangunan dan Perbaikannya	248.678.000
2. Saluran Transmisi dan Distribusi	9.824.605.199
3. Instalasi Pipa Dinas	4.005.527.369
4. Meteran yang Terpasang	1.745.058.886
5. Saluran Air Pemadam Kebakaran	96.515.072
6. Jembatan Pipa	8.079.029
7. Inst. TransDist Lainnya	<u>1.392.334.716</u>
<b>Jumlah</b>	<b>17.320.798.271</b>

Adapun jumlah beban penyusutan pada periode berjalan adalah:

**Tabel 4.**  
**Beban Penyusutan Aset Instalasi Transmisi dan Distribusi**  
**31 Desember 2009**

Jenis Aset Tetap	%	Jumlah Beban Penyusutan
Bangunan dan perbaikan	5%	4.355.514,35
Reservoir dan Tangki air	5%	172.259.993,45
Pipa transmisi/distribusi	12,50%	4.585.515.930,45
Pipa dinas	12,50%	927.788.786,67
Meter air terpasang	12,50%	567.184.017,75
Ledeng umum	12,50%	7.009.813,24
Saluran air pemadam kebakaran	12,50%	85.907.719,44
Jembatan pipa	12,50%	100.427.217,83
Instalasi transdist. Lainnya	12,50%	531.506.939,78
<b>JUMLAH</b>		<b>6.981.955.932,96</b>

Sumber: PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, 2009

Beban penyusutan tersebut termasuk dalam pos biaya langsung usaha dalam laporan laba rugi yaitu biaya transmisi dan distribusi.

Pada tahun 2009 (periode penelitian) terdapat mutasi dalam Aset tetap instalasi transmisi dan distribusi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, daftar mutasi tersebut penuli sajikan dalam lampiran.

Mutasi dalam daftar aset tetap instalasi transmisi dan distribusi disebabkan oleh transaksi-transaksi seperti: (1) penambahan perolehan aset baru karena adanya pesanan dari pelanggan, (2) pengeluaran setelah perolehan yang menambah umur ekonomis, masa manfaat, menambah kapasitas dan jumlahnya material ditambahkan ke dalam nilai tercatat aset tersebut atau dikapitalisasi, dan (3)

tahun berjalan. Hal ini memberikan dasar umum untuk mengevaluasi perkiraan sebelumnya dan untuk mengestimasi hasil yang mungkin diperoleh tahun depan

**b. Dapat dimengerti (dapat dipahami)**

Dalam catatan atas laporan keuangan, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor menyajikan seluruh kebijakan akuntansi yang digunakan sehingga dapat memberikan pemahaman bagi pengguna. Contohnya jumlah aset tetap yang tersaji dalam neraca dijelaskan rinciannya dalam catatan atas laporan keuangan.

**c. Dapat diverifikasi**

Verifikasi menekankan satu konsensus diantara para akuntan dalam pengukuran kejadian-kejadian ekonomi dan cara untuk melaporkannya. Contohnya jumlah kas yang dilaporkan dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor memiliki daya uji yang tinggi. Sedangkan nilai buku dari aset yang dapat disusutkan memiliki daya uji yang rendah disebabkan para akuntan dapat menggunakan metode yang berbeda dalam menentukan nilai perolehan, nilai sisa, dan taksiran umur manfaat dari aset tersebut.

**d. Netralitas**

Penyajian informasi dalam laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor ditunjukkan untuk semua

pengguna. Laporan laba rugi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor untuk keperluan pajak disajikan sama seperti laporan laba rugi untuk keperluan investor.

e. Ketepatan waktu

Laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor disajikan setiap tanggal 10 Desember setiap tahunnya begitupula pada periode penelitian yaitu tahun 2009. Pdam Tirta Pakuan Kota Bogor juga menyajikan laporan keuangan bulanan yaitu tanggal 10 setiap bulannya.

f. Komparabilitas (dapat dibandingkan)

Selain menyajikan informasi laporan keuangan periode berjalan, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor juga menyajikan informasi periode sebelumnya. Hal ini berguna sehubungan dengan pengguna yang ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode.

g. Kelengkapan

Laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Pakuan disajikan lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor menyajikan pos-pos berikut:

1. Aktiva lancar
2. Aktiva tidak lancar



3. Aktiva lain-lain
4. Kewajiban lancar
5. Kewajiban jangka panjang
6. Kewajiban lain-lain
7. Ekuitas

Laporan laba rugi menyajikan pos-pos berikut:

1. Pendapatan
2. Beban langsung usaha
3. Beban tidak langsung
4. Laba usaha
5. Pendapatan (beban) lain-lain
6. Taksiran pajak penghasilan
7. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan.
2. Informasi yang diwajibkan tapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan hipotesis penelitian nomor 2 yaitu laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor belum disajikan secara wajar tidak

diterima, hal ini dikarenakan laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah disajikan dengan wajar.

#### 4.2.4. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Instalasi Transmisi dan Distribusi Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor

Perlakuan akuntansi aset tetap suatu entitas akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan entitas yang disajikan. Untuk menghasilkan informasi aset tetap yang dapat dipercaya dalam laporan keuangan, maka perlu diadakan evaluasi atas penerapan perlakuan akuntansi yang digunakan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dalam menilai aset tetap yang dimulai dari proses pengakuan, pengukuran, hingga perolehannya, agar nilai buku aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dikatakan wajar dengan berpedoman pada kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dan PSAK.

PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor mengukur aset tetapnya berdasarkan harga perolehan yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset. Kebijakan tersebut telah sesuai dengan PSAK, yang menyatakan setelah diakui sebagai aset tetap kemudian dicatat sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Dalam hal kebijakan akuntansi penyusutan aset tetap, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor mengacu pada peraturan perpajakan. Hanya saja ada beberapa kebijakan penyusutan yang perlu ditinjau

ulang oleh manajemen. Penulis menganggap bahwa selain mengacu pada peraturan perpajakan dalam hal penentuan metode penyusutan aset tetap, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor juga harus mengacu pada PSAK.

Dalam laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, aset tetap instalasi transmisi dan distribusi berupa perolehan aset baru pada periode penelitian ditambahkan pada nilai aset yang tersisa dari periode sebelumnya dan akumulasi penyusutan aset tetap mengurangi nilai perolehan aset tersebut. Dalam laporan laba rugi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor nilai perhitungan penyusutan aset tetap masuk ke dalam pos beban transmisi dan distribusi. Nilai dan beban aset yang disajikan di neraca dan laporan laba rugi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor sudah penulis uraikan meliputi dasar penyajian, dasar pengakuan laporan keuangan, penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan, kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi dan Peraturan Perpajakan yang diterapkan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

Dalam hal kewajaran laporan keuangan, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah menerapkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, dapat diverifikasi, netralitas, komparabilitas (dapat dibandingkan), dan kelengkapan. Sehingga dapat disimpulkan laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah disajikan dengan wajar.

Menurut penulis, neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor per 31 Desember 2009 dan laporan laba rugi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 menyajikan secara wajar dalam hal penyajian nilai dan beban aset yang material.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan hipotesis nomor 3 yaitu perlakuan akuntansi aset tetap mempengaruhi kewajaran laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor diterima.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

1. Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.
  - Pengakuan aset tetap instalasi transmisi dan distribusi yang memenuhi kualifikasi diakui sebagai aset diukur sebesar biaya perolehan. Pengukuran didasarkan pada semua faktur atau nota yang berkaitan dengan perolehan aset tersebut. Selain harga perolehannya, biaya perolehan aset instalasi transmisi dan distribusi meliputi PPN, komisi, biaya angkut dan biaya lainnya.
  - Biaya perolehan aset tetap instalasi transmisi dan distribusi diakui sebagai aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tetap tersebut. Aset instalasi transmisi dan distribusi termasuk dalam kelompok aset tetap PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Keseluruhan aset tetap yang dimiliki PDAM pada tahun 2009 merupakan aset tetap yang dimiliki sendiri.
  - Biaya setelah perolehan aset yang dikeluarkan jika menambah kapasitas aset, menambah masa manfaat, dan jumlahnya material seperti pengeluaran modal (dikapitalisasi), sedangkan pengeluaran setelah perolehan seperti biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk mengembalikan fungsi aset instalasi transmisi dan distribusi pada

kapasitas dan masa manfaat yang seharusnya, dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya atau diakui sebagai pengeluaran pendapatan.

- Penyusutan aset instalasi transmisi dan distribusi dihitung setiap bulan menggunakan metode garis lurus, dengan menggunakan tarif penyusutan yang telah ditentukan dalam peraturan perpajakan, sedangkan pengelompokan aset tetap diatur oleh Dewan Direksi PDAM. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penghitungan beban penyusutan baik dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun.
  - PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dalam menghentikan aset tetapnya melalui dua cara, yaitu penjualan aset tetap dan penghapusan aset tetap. Dengan demikian tidak ada transaksi penghentian aset tetap melalui pertukaran.
2. Dalam hal kewajaran laporan keuangan, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah menerapkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, dapat diverifikasi, netralitas, komparabilitas (dapat dibandingkan), dan kelengkapan. Sehingga dapat disimpulkan laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah disajikan dengan wajar.
  3. Kebijakan akuntansi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah sesuai dengan dengan PSAK yang berlaku umum, kecuali dalam hal penyusutan aset tetapnya. Hal ini dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Kesalahan penerapan kebijakan

akuntansi aset tetap akan mempengaruhi nilai dari aset tetap yang terdapat dalam neraca dan nilai penyusutan yang termasuk dalam laporan laba rugi.

## 5.2. Saran

1. Kebijakan akuntansi aset tetap yang ditetapkan dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Manajemen perlu meninjau ulang setiap periode tertentu agar kebijakan akuntansi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dapat disajikan secara wajar.
2. Secara umum, perlakuan akuntansi aset tetap pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah sesuai dengan PSAK 16 Aset Tetap, khususnya pengakuan dan pengukuran biaya perolehan, pengeluaran dan klasifikasi, apakah suatu pengeluaran dikategorikan sebagai aset tetap atau sebagai beban, serta pelaporan aset tetap pada tanggal neraca. Kelemahan yang dijumpai dari akuntansi aset tetap adalah pada penerapan kebijakan akuntansi penyusutan aset tetap, dimana dalam pemilihan kebijakan akuntansi penyusutan aset tetapnya PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor hanya berpedoman kepada Peraturan Perpajakan yang berlaku yaitu UU No.17 tahun 2000 pasal 11 yang hanya mengakui dua metode penyusutan aset tetap yaitu metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun. Sebaiknya PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dalam penerapan kebijakan akuntansi penyusutan aset tetapnya berpedoman juga pada PSAK 16 Aset Tetap.

3. Walaupun secara umum akuntansi aset tetap PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah dilaksanakan sesuai PSAK 16 Aset Tetap, namun kesalahan pemilihan kebijakan akuntansi penyusutan aset tetap, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyajian nilai buku aset tetap di neraca (posisi keuangan) dan juga berpengaruh pada perhitungan beban penyusutan aaset tetap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Syukur. 2009. *Intermediate Accounting*. Av Publisher, Jakarta.
- Al. Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 6 Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPM, Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Bierman, Harold, Jr. 2010. *An Introduction to Accounting and Managerial Finance*. World Scientific, Singapore.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers, Jakarta
- Hongren, Charles T, Welter T Harrison JR., Linda Smith Bamber. 2009. *Akuntansi*. Edisi 6. Alih Bahasa: Barlian Muhammad dan Sam Setyautama. Indeks, Jakarta.
- Hery dan Widayawati Lekok. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Grasindo, Jakarta.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Kencana, Jakarta.
- Hey-Cunningham, David. 2006. *Financial Statements Demystified*. 4<sup>th</sup> Edition. Southwood Press, Australia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Gozali dan Chariri. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta
- Pika Viana. 2011. *Pengaruh Pembebanan Aset Tetap Terhadap Kewajaran Nilai dan Beban Aset Tetap pada PT Rahayu Sentosa*. Skripsi Program Sarjana Universitas Pakuan, Bogor.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi S1. 2004. *Pedoman S1 Fakultas Ekonomi*. Universitas Pakuan, Bogor.

Tracy, John A. 2008. *Accounting For Dummies*. 4<sup>th</sup> Edition. Wiley Publishing Inc, United States of America.

Stice, James D, Earl K Stice dan K Fred Skousen. 2006. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 15. Alih Bahasa: Safrida Rumondang Parulian dan Ahmad Maulana. Salemba Empat, Jakarta.

Werren, Carl S., James M Reveal, dan Philip E Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Salemba Empat, Jakarta.

Wibowo dan Abubakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Edisi 3. Grasindo, Jakarta.

Winarni dan Sugiyarso. 2011. *Konsep Akuntansi Dasar dan Siklus Akuntansi*. CAPS, Yogyakarta.

Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Kencana, Jakarta

[www.dindaituchdindoet.blog.com](http://www.dindaituchdindoet.blog.com). *Kebijakan Akuntansi*. Diakses: 31 Maret 2012.

## JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan											
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul	**	**										
2	Studi Pustaka		***	**	**	**				**	**		
3	Pembuatan Makalah Seminar		**	***	***	**							
4	Seminar						*						
5	Pengesahan							*					
6	Pengumpulan Data <sup>a)</sup>			**	**	***	**	*					
7	Pengolahan Data			**					****	***	***		
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan										**	**	
9	Sidang Skripsi												*
10	Penyempurnaan Skripsi												
11	Pengesahan												

**Keterangan:**

<sup>a)</sup> Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang digunakan dalam penelitian, apakah pengumpulan data primer dengan observasi ke lapangan atau pengumpulan data sekunder tanpa melakukan observasi ke lapangan.

\* Tanda bintang menyatakan satuan unit waktu (minggu)

# LAMPIRAN

AKTIVA

AKTIVA LANCAR	
Kas dan Setara Kas	5.406.504.122,56
Piutang Usaha	11.649.467.081,05
Pembayaran di muka Pajak	13.290.000,00
Piutang Lain-lain	2.820.821,00
Piutang Bunga Yang Akan Diterima	1.538.245.158,00
Persediaan	290.344.503,52
Biaya Dibayar Dimuka	18.904.205.650,13
Jumlah Aktiva Lancar	47.904.205.650,13
AKTIVA TIDAK LANCAR	
Nilai Perolehan	6.637.616.176,65
Tanah dan Hak atas Tanah	5.769.651.944,39
Instansi Sumber Air	4.960.352.783,49
Instansi Perompaan	32.465.979.776,01
Instansi Pengolahan Air	128.737.298.727,81
Instansi Transmisi dan Distribusi	5.743.712.835,08
Bangunan dan Gedung	3.197.196.859,73
Peralatan dan Perlengkapan	3.076.454.290,87
Alat Pengerbukan dan Kendaraan	9.018.288.568,00
Pembekal Inventaris Kantor	199.606.121.642,03
Jumlah Nilai Perolehan	(67.010.687.114,27)
Accumulated Penyusutan	(12.898.434.847,76)
Nilai Buku	54.005.770.808,89
AKTIVA LAIN-LAIN	
Investasi Jangka Pendek	1.650.000.000,00
Aktiva Tetap Dalam Penyelidikan	1.40.808.473,00
Nilai Buku Bahan Instalasi	5.365.265.245,78
Uang JamINAN	141.495.197,00
Sewa Dibayar Dimuka	7.929.900,00
Aktiva Tidak Digunakan	119.589.758,67
Biaya Dibayar Dimuka	255.407.458,48
Aktiva Pajak Tanggungan	10.062.478.602,86
Jumlah Aktiva Lain-Lain	141.562.118.800,78
JUMLAH AKTIVA	
	103.204.387.382,04

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak

Catatan  
Notes

	2009	2008
11	1.650.000.000,00	1.650.000.000,00
12	1.408.472.316,00	1.408.472.316,00
13	5.365.265.245,78	5.365.663.932,09
14	141.495.197,00	132.235.697,00
15	7.929.900,00	34.038.076,00
16	119.589.758,67	1.381.922.609,93
17	255.407.458,48	128.161.697,92
18	10.062.478.602,86	126.080.137,49
	141.562.118.800,78	9.367.974.426,43
		130.072.828.146,77
9	18.904.205.650,13	18.800.896.338,30
8	290.344.503,52	704.484.436,00
7	1.538.245.158,00	1.431.351.022,00
6	2.820.821,00	4.109.520,09
5	13.290.000,00	965.023.507,00
4	11.649.467.081,05	9.327.851.848,85
3	5.406.504.122,56	6.048.076.004,66
		60.480.076.004,66
10	6.637.616.176,65	6.383.663.826,65
		5.309.310.944,39
		3.662.036.633,49
		31.848.764.276,01
		111.431.802.556,81
		5.483.299.635,08
		2.997.818.709,73
		3.148.954.290,87
		7.283.631.428,00
		177.849.282.301,03
		(78.344.894.918,99)
		103.204.387.382,04

TOTAL ASSETS	
Short Term Investment	1.408.472.316,00
Assets in Progress	4.506.663.932,09
Book Value of Instalation Material	132.235.697,00
Deposits	34.038.076,00
Prepaid Rent Expenses	1.381.922.609,93
Non Operating Assets	128.161.697,92
Deferred Expenses	126.080.137,49
Deferred Tax Assets	9.367.974.426,43
Total Other Assets	141.562.118.800,78
TOTAL ASSETS	

OTHER ASSETS	
Land and right for Land	6.048.076.004,66
Water source installation	5.309.310.944,39
Waterpump installation	3.662.036.633,49
Water processing installation	31.848.764.276,01
Trans & Distribution installation	111.431.802.556,81
Building	5.483.299.635,08
Inventories and Equipment	2.997.818.709,73
Motor Vehicles	3.148.954.290,87
Office Equipment	7.283.631.428,00
Total Non Current Assets	177.849.282.301,03
Accumulated Depreciation	(78.344.894.918,99)
Total Book Value	103.204.387.382,04
OTHER ASSETS	

NON CURRENT ASSETS	
Cash and Cash Equivalent	6.048.076.004,66
Trade Receivable	9.327.851.848,85
Prepaid Taxes	965.023.507,00
Other Receivable	4.109.520,09
Deferred Income	1.431.351.022,00
Inventories	704.484.436,00
Prepaid Expenses	18.800.896.338,30
Total Current Assets	18.800.896.338,30
NON CURRENT ASSETS	

PERDAAN TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR  
**NERACA**  
 Per 31 Desember 2009 Dan 2008  
 (dalam rupiah)

PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR MUNICIPAL  
**BALANCE SHEET**  
 AS AT DECEMBER 31, 2009 AND 2008  
 (expressed in rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2009	Catatan/ Notes	2008	LIABILITIES AND EQUITY
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Hutang Usaha	1.827.485.421,00	19	1.376.802.483,00	Trade Payables
Hutang Lain-Lain	347.077.875,68	20	20.602.710,00	Other Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	4.006.287.293,00	21	2.533.366.988,00	Deferred Payable
Pendapatan Diterima Dimuka	24.185.966,84	22	29.263.810,65	Advance Payment Income
Hutang Pajak	1.293.613.863,00	23	1.969.996.612,00	Tax Payable
Bagian Hutang Jk. Panjang Jatuh Tempo	4.302.047.321,36	24	4.802.047.321,36	Current Maturity of Long Term Liabilities
Titipan Retribusi	472.628.400,00	25	474.653.950,00	Retribution Deposits
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	1.283.637.863,00	26	821.820.557,00	Other Short Term Liabilities
Jumlah Aktiva Lancar	<u>13.536.964.003,88</u>		<u>12.028.554.432,01</u>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>30.876.466.021,31</b>	<b>27</b>	<b>35.178.513.342,67</b>	<b>LONG TERM LIABILITIES</b>
<b>KEWAJIBAN LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER LIABILITIES</b>
Uang Jaminan Pelanggan	3.157.413.000,00	28	3.170.976.340,00	Customer Deposits
Cadangan Dana Sosial dan Pendidikan	1.615.848.042,63	29	1.105.599.263,63	Fund Reserve for Social & Education
Cadangan Dana Pensiun dan Sokongan	1.866.296.171,13	30	3.460.517.573,13	Fund Reserve for Pension & Contributions
Cadangan Dana Meter	8.960.467.468,00	31	8.251.453.451,00	Fund Reserve for Water Meter
Jumlah Kewajiban Lain-Lain	<u>15.600.024.681,76</u>		<u>15.988.546.627,76</u>	<b>TOTAL OTHER LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal	46.308.829.588,83	32	35.808.026.322,83	Equity
Donasi/Hibah	8.191.361.828,10	33	8.191.361.828,10	Donation
Cadangan Umum	7.279.195.526,99	34	6.438.213.290,85	General Reserve
Laba Setelah Pajak	19.749.277.149,88	35	16.419.642.302,55	Net Income After Tax
Jumlah Ekuitas	<u>81.528.664.093,80</u>		<u>66.877.243.744,33</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>141.562.118.800,75</b>		<b>130.072.858.146,77</b>	<b>TOTAL EQUITY AND LIABILITIES</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**LAPORAN LABA/(RUGI)**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 Desember 2009 Dan 2008**  
**(dalam rupiah)**

**STATEMENT OF INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2009 AND 2008**  
**(expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUE</b>
• Pendapatan Penjualan Air	93.961.395.226,00	36	82.503.932.920,00	Water Sales •
• Pendapatan Non Air	14.041.049.782,00	37	11.206.267.933,00	Non Water Sales •
Jumlah Pendapatan	<u>108.002.444.978,00</u>		<u>93.710.200.853,00</u>	Total Revenue
<b>BEBAN LANGSUNG USAHA</b>				<b>DIRECT EXPENSE</b>
• Beban Sumber Air	5.090.800.050,40	38	6.162.159.484,50	Water Sources Expense •
• Beban Pengolahan Air	10.119.059.072,61	39	8.644.975.998,68	Water Processing Expense •
• Beban Transmisi Distribusi	19.883.291.973,97	40	15.596.262.495,47	Transmission & Distribution Expense •
• Beban Perpompaan	370.469.974,04	41	303.103.805,82	Water Pump Expense •
• Beban Perencanaan Teknik	1.857.507.638,00	42	1.644.991.857,50	Technical Program Expense •
Jumlah Beban Langsung Usaha	<u>37.321.128.709,02</u>		<u>32.351.493.641,97</u>	Total Direct Expense
<b>LABA KOTOR USAHA</b>	<u>70.681.316.268,98</u>		<u>61.358.707.211,03</u>	<b>GROSS PROFIT (LOSS)</b>
<b>BEBAN TIDAK LANGSUNG</b>				<b>INDIRECT EXPENSES</b>
• Beban Administrasi Umum	34.241.490.969,55	43	31.971.722.251,03	General and Adm. Expense •
• Beban Hubungan Langganan	7.898.681.482,00	44	4.846.232.835,50	Customer Relation Expense •
Jumlah Beban Tidak Langsung	<u>42.140.172.451,55</u>		<u>36.817.955.106,53</u>	Total Indirect Expense
<b>LABA USAHA</b>	<u>28.541.143.817,43</u>		<u>24.540.752.104,50</u>	<b>NET PROFIT (LOSS)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
• Pendapatan Lain-lain	515.179.696,88	45	753.238.516,74	Other Income •
• Beban Lain-lain	786.457.805,43	46	640.194.388,23	Other Expense •
Selisih Pendapatan (Beban) Lain-lain	<u>(271.278.108,55)</u>		<u>113.044.128,51</u>	Total other income and expense
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>28.269.865.708,88</u>		<u>24.653.796.233,01</u>	<b>PROFIT BEFORE INCOME AND EXPENSES</b>
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX</b>
• Beban Pajak Kini	8.649.975.800,00		8.215.123.700,00	Income Tax •
• (Pendapatan)/Beban Pajak Tangguhan	(129.387.321,00)		19.030.230,47	Deferred Tax •
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan	<u>8.520.588.479,00</u>		<u>8.234.153.930,47</u>	Total Income Tax
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>	<u>19.749.277.229,88</u>		<u>16.419.642.302,53</u>	<b>NET PROFIT (LOSS) AFTER TAX</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan beserta kandungannya

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR MUNICIPAL  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT:  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31st, 2009 and 2008  
(Expressed in Rupiahs)

	2009 (Rp)	2008 (Rp)	
<b>9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA</b>	<b>290.344.503,52</b>	<b>704.484.436,00</b>	<b>9. PREPAID EXPENSES</b>
Saldo pembayaran dimuka terdiri dari :			The Balance prepayment consist of :
- Iuran Majalah Komputer	343.750,00	48.500,00	Computer Magazine
- Asuransi Pegawai	76.007.680,00	684.069.096,00	Insurance employee
- Asuransi Bangunan	8.993.073,52	20.366.840,00	Building Insurance
- P/C PIU UWSSP	205.000.000,00		P/C PIU UWSSP
Jumlah	<b>290.344.503,52</b>	<b>704.484.436,00</b>	Total
<b>10. AKTIVA TETAP</b>	<b>112.595.434.547,76</b>	<b>102.204.387.382,05</b>	<b>10. FIXED ASSETS</b>
Jumlah tersebut merupakan nilai buku aktiva tetap dengan rincian sebagai berikut :			Those amount are fixed assets book value that consist of :
<b>NILAI PEROLEHAN</b>			<b>COST :</b>
- Tanah dan Hak atas Tanah	6.637.616.176,65	6.383.663.826,65	Land
- Instalasi Sumber Air	5.769.651.944,39	5.309.310.944,39	Water Resources Installation
- Instalasi Perpompaaan	4.960.352.783,49	3.662.036.633,49	Water Pump Installation
- Instalasi Pengolahan Air	32.465.579.776,01	31.848.764.276,01	Water Processing Installation
- Instalasi Transmisi dan Distribusi	128.737.298.727,81	111.431.802.556,81	Trans & Dist Installation
- Bangunan dan Gedung	5.743.712.835,08	5.483.299.635,08	Building
- Peralatan dan Perlengkapan	3.197.196.559,73	2.997.818.709,73	Tools and Equipment
- Alat Pengangkutan dan Kendaraan	3.076.454.290,87	3.148.954.290,87	Motor Vehicle
- Perabot Inventaris Kantor	9.018.258.568,00	7.283.631.428,00	Office Equipment
Jumlah	<b>199.606.121.662,03</b>	<b>177.549.282.301,03</b>	Total
<b>AKUMULASI PENYUSUTAN</b>			<b>ACCUMULATED DEPRECIATION</b>
- Instalasi Sumber Air	(2.949.481.457,40)	(2.625.880.745,00)	Water Resources Installation
- Instalasi Perpompaaan	(2.568.639.620,65)	(2.198.169.646,61)	Water Pump Installation
- Instalasi Pengolahan Air	(16.478.345.688,39)	(15.057.318.427,79)	Water Processing Installation
- Instalasi Transmisi dan Distribusi	(52.205.249.081,44)	(44.662.580.821,53)	Trans and Dist Installation
- Bangunan dan Gedung	(2.620.500.637,79)	(2.346.822.841,37)	Buildings
- Peralatan dan Perlengkapan	(2.089.451.860,74)	(1.752.264.978,14)	Tools and Equipment
- Alat Pengangkutan dan Kendaraan	(2.474.748.231,07)	(2.242.093.574,87)	Motor Vehicle
- Perabot Inventaris Kantor	(5.624.270.536,79)	(4.459.763.883,68)	Office Equipment
Jumlah	<b>(87.010.687.114,27)</b>	<b>(73.344.894.918,99)</b>	Total
<b>NILAI BUKU</b>			<b>BOOK VALUE</b>
- Tanah dan Hak atas Tanah	6.637.616.176,65	6.383.663.826,65	Land and Right for Land
- Instalasi Sumber Air	2.820.170.486,99	2.683.430.199,39	Water Resources Installation
- Instalasi Perpompaaan	2.391.713.162,84	1.463.866.986,88	Water Pump Installation
- Instalasi Pengolahan Air	15.987.234.087,62	16.791.445.848,22	Water Processing Installation
- Instalasi Transmisi dan Distribusi	76.532.049.646,37	66.769.221.735,28	Trans & Dist Installation
- Bangunan dan Gedung	3.123.212.197,29	3.136.476.793,71	Buildings
- Peralatan dan Perlengkapan	1.107.744.698,99	1.245.553.731,59	Tools and Equipment
- Alat Pengangkutan dan Kendaraan	601.706.059,80	906.860.716,00	Motor Vehicle
- Perabot Inventaris Kantor	3.393.988.031,21	2.823.867.544,32	Office Equipment
Jumlah	<b>112.595.434.547,76</b>	<b>102.204.387.382,04</b>	Total



PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN  
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2009 DAN 2008  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR MUNICIPAL  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31st, 2009 and 2008  
 (Expressed in Rupiahs)

2009 (Rp)	2008 (Rp)
--------------	--------------

Penambahan tanah tahun 2009 sebanyak Rp253.952.350,00 terdiri dari :

Land addition on year 2009 are in amount Rp 253.952.350,00 which consist of :

- Ganti rugi tanah di Taman griya Melati Bogor .	10.000.000,00	land indemnification in Griya Melati Bogor,
- Pembelian tanah di lokasi Jl.KH.Abdullah Bin Nuh untuk jalur Griya Melati	107.856.000,00	Purchasing land at Jl. KH.Abdullah Bin Nuh for entrance road to Griya Melati
- Pembelian/ganti rugi seluas 2.000 m2 tanah untuk JkP. Cijeruk Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.	54.950.000,00	Purchasing/Indemnification land as wide as 2000 m2 for JKp. Cijeruk, Cijeruk district, Bogor Regency
- Pembelian di Nagroq RT.03/09.	39.328.750,00	Purchasing land at Nagroq RT.03/09
- Biaya pengurusan sertifikat tanah di Kel. Pamoyanan & Cilendek Barat	13.933.600,00	Cost associated with land certificate at Pamoyanan Village and West Cilendek
- Pembelian tanah sertifikat tanah Desa Coqreq luas 188 m2.	27.884.000,00	Purchase of land at in the village squire Coqreq as wide as 188 m2
<b>Jumlah</b>	<b>253.952.350,00</b>	<b>Total</b>

Penambahan aktiva tetap tahun 2009 sebesar Rp.22.183.141.461,00 yang terdiri atas :

Addition Fixed assest on year 2009 Rp 22.183.141.461,00 which consist of :

- Tanah dan Hak Atas Tanah	253.952.350,00	Land and Right for Land
- Sumber Air	460.341.000,00	Water Resources
- Instalasi Perpompaaan	1.298.316.150,00	Pump Installation
- Instalasi Pengolahan Air	616.815.500,00	Water Processing Installation
- Instalasi Transmisi dan Distribusi	17.320.798.271,00	Trans and Distribution Installation
- Bangunan dan Gedung	260.413.200,00	Buildings
- Peralatan dan Perlengkapan	199.377.850,00	Tools
- Peralatan pengangkutan kendaraan	38.500.000,00	Motor Vehicle
- Perabot Inventaris Kantor	1.734.627.140,00	Office Equipment
<b>JUMLAH</b>	<b>22.183.141.461,00</b>	<b>Total</b>

Pengurangan aktiva tetap tahun 2009 sebesar Rp.126.302.100,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

Disposal Fixed Assets on year 2009 Rp 126.302.100,00 with detail as follows.

- Penghapusan bukuan 1 (satu) unit kendaraan Dinas	111.000.000,00	Written off 1 (one) unit official vehicle
- Pengembalian kelebihan pembayaran pengadaan pipa 1000-600 Ciherang Pondok, Dekeng, Cipaku	15.302.100,00	procurement pipeline 1000-600 refunds Ciherang cottage, Dekeng, Cipaku
<b>JUMLAH</b>	<b>126.302.100,00</b>	<b>Total</b>

PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN  
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2009 DAN 2008  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR MUNICIPAL  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31st, 2009 and 2008  
 (Expressed in Rupiahs)

	2009 ( Rp )	2008 ( Rp )	
<b>38. BIAYA SUMBER AIR</b>	<b>5.090.800.050,40</b>	<b>6.162.159.484,50</b>	<b>38. WATER SOURCE EXPENSE</b>
Saldo Biaya Sumber Air, terdiri dari :			Balance of water source are as follows :
- Biaya Pegawai	2.233.350.248,00	3.167.299.640,50	Personal expense -
- Biaya Listrik/PLN	235.355.053,00	250.942.472,00	Electrical Expense -
- Pemakaian Bahan Kimia	891.370.000,00	647.350.000,00	Chemical expense -
- Biaya Operasional Lainnya	821.617.708,00	510.559.193,00	Other Operations expense -
- Biaya Pajak Pemanfaatan Air	-	-	Tax of water using -
- Biaya Pemeliharaan Bangunan &	581.873.329,00	1.312.478.675,00	Maintenance of Building -
- Biaya Penyusutan Sumber Air	327.233.712,40	273.529.504,00	Depreciation of water -
Jumlah	<u>5.090.800.050,40</u>	<u>6.162.159.484,50</u>	Total
<b>39. BIAYA PENGOLAHAN AIR</b>	<b>10.119.059.072,61</b>	<b>8.644.975.998,68</b>	<b>39. WATER TREATMENT EXPENSES</b>
Saldo Biaya Pengolahan Air, terdiri dari :			Balance of water processing expenses are as follows :
- Biaya Pegawai	3.586.022.074,00	2.523.447.468,00	Employee Expense -
- Biaya listrik/PLN	735.721.311,00	1.130.862.200,00	Electrical Expense -
- Pemakaian Bahan Kimia	2.988.933.752,00	2.194.468.722,00	Chemical expense -
- Biaya Operasional lainnya	189.561.130,00	158.710.230,00	Other Operations expense -
- Biaya pemeliharaan Bangunan dan Instalasi Lainnya	1.197.793.545,00	1.259.400.653,00	Maintenance of Building -
- Biaya penyusutan Pengolahan Air	1.421.027.260,61	1.378.086.725,68	Depreciation of water -
Jumlah	<u>10.119.059.072,61</u>	<u>8.644.975.998,68</u>	Total
<b>40. BIAYA TRANSMISI DAN DISTRIBUSI</b>	<b>19.883.291.973,97</b>	<b>15.596.262.495,47</b>	<b>40 TRANSMISSION AND DISTRIBUTION EXPENSE</b>
Saldo Biaya transmisi dan distribusi, terdiri dari :			Balance of transmission and distribution expenses are as follows :
- Biaya pegawai	6.033.559.520,00	4.989.985.051,00	Employee Expense -
- Pemakaian Bahan/Perlengkapan & Pipa persil	1.210.921.570,00	753.749.208,00	Materials expense -
- Biaya operasional lainnya dan buka tutup	1.120.016.059,31	642.481.825,81	Other Operations expense -
- Biaya listrik/PLN	108.018.612,00	272.095.617,00	Electrical Expense -
- Biaya pemeliharaan bangunan	3.863.169.013,50	3.329.792.669,00	Maintenance of Building -
- Biaya penyusutan Bangunan	7.547.607.199,16	5.608.158.124,66	Depreciation expense -
Jumlah	<u>19.883.291.973,97</u>	<u>15.596.262.495,47</u>	Total
<b>41. BIAYA PERPOMPAAN</b>	<b>370.469.974,04</b>	<b>303.103.805,82</b>	<b>41. WATER PUMP EXPENSES</b>
<b>42. BIAYA PERENCANAAN TEKNIK</b>	<b>1.857.507.638,00</b>	<b>1.644.991.857,50</b>	<b>42. TECHNICAL PLAN EXPENSES</b>
Saldo biaya perencanaan teknik terdiri dari :			Balance of technical planning expenses are as follows :
- Biaya Pegawai	1.855.032.638,00	1.644.991.857,50	Personal expense -
- Rupa-rupa biaya perencanaan	2.475.000,00	-	Miscellaneous Expense -
Jumlah	<u>1.857.507.638,00</u>	<u>1.644.991.857,50</u>	Total

PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008  
Dinyatakan dalam Rupiah)

PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR MUNICIPAL  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31st, 2009 and 2008  
(Expressed in Rupiahs)

	2009 (Rp)	2008 (Rp)	
<b>I. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI</b>	<b>34.241.490.969,55</b>	<b>31.971.722.251,03</b>	<b>43 GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES</b>
Saldo biaya administrasi dan umum terdiri dari :			Balance of general and administrative expenses are as follows :
- Biaya Pegawai	8.359.294.672,00	7.425.524.101,20	Personal Expense
- Biaya kantor, listrik, telepon dan air	4.197.339.520,00	3.417.976.968,00	Office & electrical expense
- Biaya pemeliharaan & Bahan Bakar	2.427.366.524,00	2.601.134.122,00	Maintenance expense
- Biaya Direksi & Dewan Pengawas	2.256.811.348,00	1.879.984.773,00	Director & supervisor Board
- Rupa-Rupa biaya umum	9.005.738.427,48	10.106.543.129,42	Miscellaneous Expense
- Biaya penyusutan & amortisasi non Pabrik air	2.119.025.988,32	1.725.317.498,07	Depreciation Expense
- Biaya Penyisihan Piutang	430.208.314,50	420.267.124,95	Allowance for doubtful Account
- Biaya keuangan	5.445.706.175,25	4.394.974.534,39	Financing expense
<b>Jumlah</b>	<b>34.241.490.969,55</b>	<b>31.971.722.251,03</b>	<b>Total</b>
Rupa-Rupa Biaya Umum terdiri dari :			The amount of the miscellaneous general expense as follows :
- Biaya Sewa	2.413.465.176,00	2.393.855.586,00	Rent Expense
- Biaya asuransi Pegawai	1.318.770.571,00	2.053.502.417,30	Insurance Personal Expense
- Kesejahteraan Karyawan	1.252.933.254,00	1.265.580.627,00	Personal expense
- Biaya Jasa Profesional	607.087.600,00	1.106.013.500,00	Professional Fee
- Sumbangan-sumbangan	292.915.253,00	741.928.765,00	Contribution expense
- Honor-Honor tim PDAM	475.610.000,00	423.725.000,00	PDAM fee
- Rupa-rupa	545.612.062,00	309.114.163,00	Other
- Biaya Rapat	158.350.000,00	159.867.530,00	Meeting expense
- Biaya Perjalanan Dinas	245.818.949,00	232.203.146,00	Transport
- Representasi direksi	478.700.000,00	341.600.000,00	Director Representative
- Biaya Zakat Perusahaan	501.228.558,00	398.742.397,00	Company Zakat expense
- Biaya peringatan HUT & Keagamaan	147.754.250,00	139.122.800,00	Independence Days & Religy
- Biaya PBB	166.880.276,00	171.035.631,00	PBB expense
- Biaya Iuran Bertanggung	76.391.350,00	92.442.140,00	Contribution expense
- Biaya Asuransi Bangunan	37.315.328,48	55.233.496,12	Insurance Built expense
- Biaya dana operasional	-	48.392.231,00	Fund Operation expense
- Biaya pengamanan	-	12.800.000,00	Security expense
- Biaya STNK Kendaraan	45.992.800,00	48.065.200,00	Vehicle Licence expense
- Retribusi Pemakalan tanah	27.173.000,00	44.068.500,00	Retribution expense
- Honor-honor tenaga kerja	213.740.000,00	69.250.000,00	Contribution expense
<b>Jumlah</b>	<b>9.005.738.427,48</b>	<b>10.106.543.129,42</b>	<b>Total</b>
<b>II. BIAYA HUBUNGAN PELANGGAN</b>	<b>7.898.681.482,00</b>	<b>4.846.232.855,50</b>	<b>44. CUSTOMER RELATION EXPENSE</b>
Saldo biaya hubungan pelanggan :			Balance of customer relation expense are as follows :
Biaya pegawai	5.175.224.117,00	3.780.179.407,50	Personal Expense
Rupa biaya hubungan pelanggan	1.879.847.365,00	1.066.053.448,00	Miscellaneous Expense
Discount PB	843.610.000,00	-	Discount PB
<b>Jumlah</b>	<b>7.898.681.482,00</b>	<b>4.846.232.855,50</b>	<b>Total</b>

PDAM TIRTA PAKSIAN KOTA BOGOR MUNICIPAL  
LIST FIXED ASSETS AS AT DECEMBER 31st, 2009

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA PAKSIAN KOTA BOGOR  
DAFTAR AKTIVA TKTAP PER 31 DESEMBER 2009

No.	Uraian	Harga Perolehan Per 1 Januari 2009 (Rp)	Mutasi		Harga Perolehan Per 31 Desember 2009 (Rp)	Akumulasi Penyusutan Per 1 Januari 2009 (Rp)	Mutasi Akumulasi		Baya Penyusutan Tahun 2009 (Rp)	Mutasi Biaya Penyusutan		Akumulasi Penyusutan Per 31 Desember 2009 (Rp)	Nilai Buku Per 31 Desember 2009 (Rp)	Description
			Pembelian (Rp)	Pengurangan (Rp)			Pembelian (Rp)	Pengurangan (Rp)		Pembelian (Rp)	Pengurangan (Rp)			
I.	Tanah dan Hak Atas Tanah	6.343.643.826,63	253.932.390,00		6.597.576.216,63				0,00	0,00		0,00	6.597.576.216,63	Land and Right for Land
II.	Sumber Air													Water source installation
	1. Bangunan dan Perbaikannya	3.323.523.536,19	0,00		3.323.523.536,19	1.532.207.164,22	0,00	0,00	188.282,117,33	0,00	0,00	1.730.489.481,55	1.603.034.054,64	Buildings
	2. Meja Air dan Tarowongan	125.107.957,00	0,00		125.107.957,00	125.107.957,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	125.107.957,00	0,00	Water Spigs
	3. Alat-Alat Instalasi Sumber Air	1.072.801.301,18	87.120.000,00		1.159.921.301,18	790.904.001,18	0,00	0,00	43.219.900,00	9.073.000,00	0,00	833.314.901,18	326.604.400,00	Installation Tool
	4. Instalasi Sumber Air Lainnya	787.878.150,02	373.221.000,00		1.161.099.150,02	187.579.422,61	0,00	0,00	64.934.391,97	18.634.900,00	0,00	370.389.117,07	890.329.372,31	Other Water Instalati
	<b>Jumlah Sumber Air</b>	<b>5.309.310.944,39</b>	<b>460.541.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>5.769.851.944,39</b>	<b>2.635.808.745,91</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>296.496.812,00</b>	<b>27.109.900,00</b>	<b>0,00</b>	<b>3.949.481.497,41</b>	<b>3.838.176.686,98</b>	<b>Total Water sour-</b>
III.	Instalasi Perpompaan													Waterpump installati
	1. Bangunan dan Perbaikannya	442.697.782,93	96.427.000,00		539.124.782,93	349.027.053,76	0,00	0,00	11.263.026,94	1.260.425,00	0,00	341.350.305,74	177.570.377,21	Buildi
	2. Pumps/Bagkit Tenaga Listrik	701.043.699,90	399.380.050,00		1.100.423.749,90	296.678.132,99	0,00	0,00	88.688.312,90	27.900.348,44	0,00	405.264.793,03	493.199.954,77	Electrical instalati
	3. Peralatan Pompa	2.184.115.188,80	802.306.100,00		2.986.421.288,80	1.349.080.910,29	0,00	0,00	192.431.770,30	32.471.289,37	0,00	1.574.183.890,15	1.413.437.390,63	Pump To
	4. Instalasi Pompa Lain-lain	334.183.961,94	0,00		334.183.961,94	203.283.593,47	0,00	0,00	24.254.881,26	0,00	0,00	227.434.431,73	106.545.330,21	Other Water instalati
	<b>Jumlah Instalasi Perpompaan</b>	<b>3.642.024.633,49</b>	<b>1.298.713.150,00</b>	<b>0,00</b>	<b>4.940.737.783,49</b>	<b>2.196.169.644,61</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>306.037.991,24</b>	<b>61.431.962,90</b>	<b>0,00</b>	<b>3.568.639.420,65</b>	<b>2.591.713.163,84</b>	<b>Total Waterpump installati</b>
IV.	Instalasi Pengolahan Air													Water processing installati
	1. Bangunan dan Perbaikannya	17.556.125.370,34	0,00		17.556.125.370,34	6.780.448.483,05	0,00	0,00	843.630.202,37	0,00	0,00	7.634.107.687,43	9.932.017.382,91	Build
	2. Alat-alat Pengolahan Air	6.733.540.751,11	451.049.500,00		7.204.590.251,11	6.123.336.688,73	0,00	0,00	117.983.206,97	41.647.088,33	0,00	6.284.397.104,22	921.603.144,89	Water Processing w-
	3. Reservoir/Pemampungan Air	6.647.170.888,66	0,00		6.647.170.888,66	1.639.331.376,30	0,00	0,00	230.583.956,25	0,00	0,00	1.989.934.432,73	4.657.234.453,91	Reser
	4. Peralengkapan Kerja Pengolahan Air	171.195.970,00	9.982.000,00		181.177.970,00	88.237.236,47	0,00	0,00	20.281.250,00	831.233,33	0,00	109.350.370,00	71.827.230,00	Equip
	5. Instalasi Pengolahan Lainnya	778.721.796,00	155.784.000,00		934.505.796,00	403.924.640,96	0,00	0,00	39.179.194,80	6.962.208,33	0,00	469.968.143,99	404.549.632,91	Other Water Processing installati
	<b>Jumlah Instalasi Pengolahan Air</b>	<b>31.848.764.276,91</b>	<b>616.816.500,00</b>	<b>0,00</b>	<b>32.465.580.776,91</b>	<b>15.927.318.421,79</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.371.686.836,37</b>	<b>49.341.236,30</b>	<b>0,00</b>	<b>16.478.345.688,39</b>	<b>15.927.234.087,43</b>	<b>Total Water processing installati</b>
V.	Instalasi Transmisi & Distribusi													Trans & Distribution installati
	1. Bangunan dan Perbaikannya	95.488.134,00	348.878.000,00		444.366.134,00	33.569.282,34	0,00	0,00	4.333.314,33	4.707.137,50	0,00	44 431.934,41	279.534.199,39	Build
	2. Reservoir dan Tangki Air	3.640.433.833,03	0,00		3.640.433.833,03	2.225.938.583,63	0,00	0,00	172.230.993,43	0,00	0,00	2.399.196.379,07	1.343.237.273,96	Reser
	3. Saluran Transmisi dan Distribusi	76.080.528.522,34	9.204.605.199,00	15.302.100,00	83.587.233.821,34	27.578.291.198,64	0,00	398.492,19	4.283.518.930,43	231.777.230,40	0,00	32.415.184.457,31	33.474.643.183,93	Instalati
	4. Instalasi Pipa Deras	13.494.799.165,96	4.005.327.609,00		17.500.326.774,96	3.807.998.543,39	0,00	0,00	927.788.794,47	113.093.074,72	0,00	6.648.840.406,97	12.851.486.127,99	Official Pipe Instalati
	5. Meteran Air Yang Terpasang	7.964.209.797,47	1.745.898.884,00		9.710.108.681,47	5.237.813.801,84	0,00	0,00	367.184.017,73	99.950.634,87	0,00	3.994.048.476,34	3.713.220.200,89	Water M-
	6. Ladang Umum	142.228.495,93	0,00		142.228.495,93	107.600.258,43	0,00	0,00	1.009.810,43	0,00	0,00	114.618.071,64	27.618.434,27	General Rpt
	7. Saluran Air Pemadam Kebakaran	973.303.536,25	96.919.872,00		1.070.223.408,25	532.301.537,81	0,00	0,00	83.907.319,44	4.227.984,21	0,00	443.637.361,66	429.181.164,79	Water Instalati
	8. Jambatan Pipa	1.606.835.483,33	8.879.828,00		1.615.715.311,33	1.816.348.907,13	0,00	0,00	100.437.317,83	420.782,76	0,00	1.117.716.907,71	497.197.606,61	Other Transiti Instalati
	9. Inst. Transmisi & Distribusi Lainnya	5.431.973.746,39	1.392.304.716,00		6.824.278.462,39	2.190.938.093,79	0,00	0,00	221.204.929,78	87.833.260,78	0,00	3.809.378.986,24	4.016.929.476,32	Other Transiti Instalati
	<b>Jumlah Instalasi Transmisi &amp; Distribusi</b>	<b>111.431.902.956,97</b>	<b>17.316.798.371,00</b>	<b>15.302.100,00</b>	<b>128.737.398.717,81</b>	<b>44.641.200.821,33</b>	<b>0,00</b>	<b>398.492,19</b>	<b>6.901.726.831,33</b>	<b>461.118.117,13</b>	<b>0,00</b>	<b>82.304.499.081,43</b>	<b>76.333.609.646,33</b>	<b>Total Transiti Instalati</b>
VI.	Bangunan dan Gedung	5.483.299.635,98	360.413.100,00		5.843.712.735,98	2.346.823.841,37	0,00	0,00	268.009.336,43	6.673.948,00	0,00	2.820.900.437,79	3.123.218.197,20	Build
VII.	Instalasi Non Pabrik Air													Non Water Instalati
	1. Alat-alat Pengangkutan	148.000,00	0,00		148.000,00	148.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	148.000,00	0,00	Warehouse &
	2. Alat-alat Laboratorium	997.778.613,75	13.035.000,00		1.010.813.613,75	378.842.247,37	0,00	0,00	141.434.608,44	3.218.790,00	0,00	722.737.605,91	287.044.007,84	Laboratori &
	3. Alat-alat Perburungan	830.797.629,39	86.962.700,00		917.760.329,39	485.295.374,90	0,00	0,00	39.181.694,88	6.349.181,25	0,00	536.744.153,03	344.914.176,37	Connect &
	4. Alat-alat Bengkal	478.410.553,00	28.093.450,00		506.504.003,00	296.323.923,21	0,00	0,00	32.030.414,38	4.482.608,33	0,00	335.627.156,12	168.879.046,88	Workshop &
	5. Peralengkapan Lainnya	692.682.913,39	71.384.500,00		764.067.413,39	309.355.223,77	0,00	0,00	83.073.877,30	6.241.383,43	0,00	479.172.943,69	284.899.467,71	Other &
	<b>Jumlah Instalasi Non Pabrik Air</b>	<b>2.997.818.709,73</b>	<b>199.377.850,00</b>	<b>0,00</b>	<b>3.197.196.559,73</b>	<b>1.782.344.978,14</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>316.484.927,60</b>	<b>26.732.135,96</b>	<b>0,00</b>	<b>2.889.451.865,74</b>	<b>1.107.744.698,99</b>	<b>Total Non Water Instalati</b>
VIII.	Alat Pengangkutan-Kendaraan	3.148.954.190,87	38.800.000,00	111.000.000,00	3.297.754.190,87	2.342.993.574,87	0,00	111.000.000,00	338.843.184,31	4.812.800,00	0,00	2.474.748.331,68	491.706.689,19	Motor Vehicle
IX.	Peralab/Inventaris Kantor	7.283.831.428,80	1.734.637.140,00	0,00	9.018.468.568,80	4.499.763.883,68	0,00	0,00	203.321.412,00	236.982.832,08	0,00	8.614.378.536,78	3.333.988.031,21	Office Equipme
	<b>Jumlah</b>	<b>177.549.282.391,63</b>	<b>32.183.141.441,00</b>	<b>124.302.100,00</b>	<b>199.804.131.643,83</b>	<b>73.544.804.971,83</b>	<b>0,00</b>	<b>111.398.492,19</b>	<b>10.815.797.838,33</b>	<b>261.333.649,23</b>	<b>0,00</b>	<b>87.010.487.114,37</b>	<b>112.595.434.547,76</b>	<b>Total Non Current Ass</b>

REKLASIFIKASI NILAI TANAH YANG DIBATASI NILAI PEMAKAIANNYA PER 31 DESEMBER 2009

No.	Uraian	Harga Perolehan Per 1 Januari 2009 (Rp)	Mutasi		Harga Perolehan Per 31 Desember 2009 (Rp)	Akumulasi Penyusutan Per 1 Januari 2009 (Rp)	Mutasi Akumulasi		Baya Penyusutan Tahun 2009 (Rp)	Mutasi Biaya Penyusutan		Akumulasi Penyusutan Per 31 Desember 2009 (Rp)	Nilai Buku Per 31 Desember 2009 (Rp)	Description
			Pembelian (Rp)	Pengurangan (Rp)			Pembelian (Rp)	Pengurangan (Rp)		Pembelian (Rp)	Pengurangan (Rp)			
I.	Tanah dan Hak Atas Tanah	171.438.785,00	0,00		171.438.785,00	43.277.087,08	0,00	0,00	8.571.930,25	0,00	0,00	51.849.026,33	119.589.758,67	Total
	<b>Jumlah Sumber Air</b>	<b>171.438.785,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>171.438.785,00</b>	<b>43.277.087,08</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>8.571.930,25</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>51.849.026,33</b>	<b>119.589.758,67</b>	



# PEMERINTAH KOTA BOGOR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jln. Siliwangi, No. 121 Bogor 16142 Telp. (0251) 8324111 Fax. 8321575  
e-mail : pdam.pel@pdamkotabogor.go.id web : www.pdamkotabogor.go.id

Bogor, 17 Jumadil Awal 1432 H  
21 April 2011

Nomor : 074/ 307 - PDAM  
Sifat : Biasa  
Lampiran : --  
Perihal : Pemberitahuan  
Riset

Kepada  
Yth. Pembantu Dekan Bidang  
Administrasi Umum dan Keuangan  
Fak. Ekonomi Universitas Pakuan  
Jl. Pakuan Po Box 452  
Bogor

Sehubungan surat Saudara nomor 287/D.2/FE-UP/IV/2011 tanggal 11 April 2011 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberi kesempatan kepada mahasiswa Saudara :

Nama : Balqis Sungkar  
NPM : 022107094  
Jurusan : Akuntansi S1

Untuk melaksanakan Riset di PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

Selanjutnya yang bersangkutan dapat langsung menghubungi Kepala Sub Bagian Akuntansi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

Demikian pemberitahuan kami untuk dipergunakan sebagaimana perlunya dan atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

DIREKTUR UTAMA PDAM TIRTA PAKUAN  
KOTA BOGOR,



H. MEMET GUNAWAN

Tembusan :

- Kepala Bagian Keuangan;
- Kepala Sub Bagian Akuntansi;

